

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI CERITA DONGENG
MELALUI MEDIA AUDIO PADA SISWA KELAS III
MIN 9 PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MISRA

NIM. 140209092

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY
BANDA ACEH
2021/1442 H**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI CERITA DONGENG
MELALUI MEDIA AUDIO PADA SISWA KELAS III
MIN 9 PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai beban untuk memperoleh gelar sarjana
dalam Ilmu Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah

Oleh :

MISKA

NIM. 140209092

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan
Prodi Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,



Silvia Sandi Wisuda Lubis, S, Pd., M.Pd
NIP. 197109082001121001

Dosen Pembimbing II,



Salfayana Putri Arita., M.Pd
NIP.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI CERITA DONGENG
MELALUI MEDIA AUDIO PADA SISWA KELAS III
MIN 9 PIDIE JAYA**

SKRIPSI

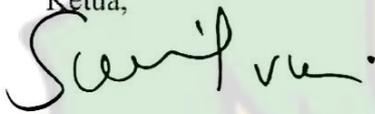
**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Pada Hari/Tanggal:
Senin,

15 Juli 2021
5 Zulhijjah 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



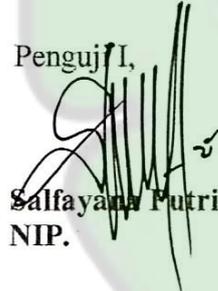
Silvia Sandi Wisuda Lubis, S, Pd., M. Pd
NIP. 198811172015032008

Sekretaris,



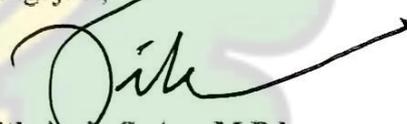
Sri Mutia, S, Pd., M. Pd
NIP.

Penguji I,



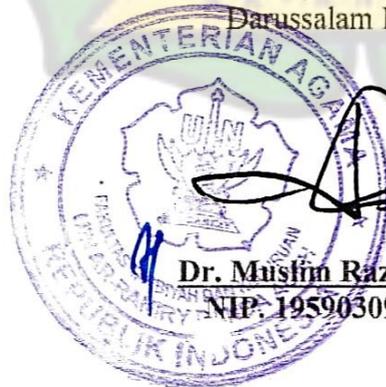
Salfayana Putri Arita., M. Pd
NIP.

Penguji II,



Fithriyah, S. Ag., M. Pd
NIP. 197601172003122004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR RANIRY
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN (FTK)
DARUSSALAM-BANDA ACEH
Telp: (0651) 755142, fax: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misra
NIM : 140209092
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Memahami Cerita Dongeng Melalui Media Audio Siswa Kelas III MIN Pidie Jaya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 Juni 2021

Yang Menyatakan,



Misra
140209092

ABSTRAK

Nama : Misra
NIM : 140209092
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PGMI
Judul : Peningkatan Kemampuan Memahami Cerita Donenge Melalui Media Audio Siswa Kelas III MIN Pidie Jaya
Tanggal Sidang : 15 juli 2021
Tebal Skripsi : 122
Pembimbing I : Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd
Pembimbing II : Salfayana Putri Arita, S.Pd., M.Pd
Kata Kunci : Memahami, Cerita Dongeng, Media Audio

Kemampuan memahami cerita dongeng tentunya memerlukan menyimak terlebih dahulu untuk menangkap informasi atau pesan yang disampaikan oleh seseorang melalui ujaran atau lisan. Oleh sebab itu, keterampilan memahami harus dikuasai oleh siswa ketika akan mendengar suatu pembelajaran karya sastra khususnya memahami dongeng. Selain itu, media yang digunakan masih kurang efektif dalam belajar khususnya pada cerita dongeng sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui aktivitas guru, siswa dan hasil belajar memahami cerita dongeng melalui media audio siswa kelas III MIN Pidie jaya. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observsi, dan refleksi yang dilakukan dalam II siklus. Subjek yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 16 siswa kelas III MIN 9 Pidie Jaya. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata aktivitas observasi guru adalah 69,23% dengan kategori kurang sedangkan siklus II 90% dengan kategori sangat baik. Nilai rata- rata aktivitas siswa siklus I 69,64 dengan kriteria kurang sedangkan siklus II 91% adalah dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pesentase nilai tes akhir siswa pada siklus I adalah 43,75% dengan kriteria kurang dan siklus II adalah 86,36% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian media audio dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi dongeng.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillahil'abidin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah yang telah menjadi kewajiban bagi penulis. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dengan Rahmat, taufik dan hidayahnya penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul **"Peningkatan Kemampuan Memahami Cerita Dongeng Melalui Media Audio Pada Siswa Kelas III MIN Paru Pidie Jaya"**.

Karya ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan rasa terima kasih kepada:

1. Kepada Ibunda Aminah Husen (ALM) dan Ayahanda Muhammad Abdullah (ALM) tercinta dan seluruh anggota keluarga yang turut serta dalam mendidik, membesarkan, mendo'akan dan memotivasi serta bantuan berupa moril dan materi untuk penulisan ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku Rektor UIN Ar-Raniry dan seluruh Staf Pengajar, Karyawan/karyawati, Pegawai di lingkungan Fakultas Tarbiah UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiah UIN Ar-raniry Banda Aceh, terima kasih atas semua dukungannya.
4. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dalam proses pelaksanaan perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Skripsi ini.
5. Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd.,M.Pd, selaku pembimbing pertama dan Ibu Salfayana Putri Arita, S.Pd.,M.Pd, selaku pembimbing kedua, yang

begitu banyak membantu dalam memberikan bimbingan, saran arahan dan memotivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya Skripsi ini.

6. Bapak/Ibu Dosen, serta seluruh staf bagian Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu proses pelaksanaan kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd, selaku ketua prodi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Bapak Mulia, S.Pd.I., M.Ed, selaku sekretaris Prodi Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan staff yang telah membantu dalam proses pelaksanaan perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas pendidikan.
8. Bapak Ulul Azmi, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah Pimpinan MIN 9 Pidie Jaya, Ibu Khairul Bariah, S.Pd selaku Wali Kelas IIIb Marwah, dan Siswa- siswi kelas III yang telah banyak membantu memberi dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga Skripsi dapat diselesaikan.
9. Ruang baca PGMI serta seluruh staf, Pustaka induk dan Pustaka Wilayah yang telah berpatipasi dalam memberikan fasilitas terbaik dalam peminjamanbuku dan mencari referensi untuk penulisan Skripsi ini.
10. Kepada sahabat saya Suarnis, Mariam, Aminah Astia, Rahayu, Misna, Nurul Huda, Mailisalidar, Ristika Liana, dan teman-teman seperjuangan leting 2014 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu serta seluruh mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membantu dalam rangka penulisan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran yang dapat dijadikan masukan demi kesempurnaan Skripsi ini. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga Skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Aamiin yaa rabbal 'Alamiin*

Banda Aceh, 28 Juni 2021

Misra

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Penelitian Relevan.....	9
BAB II: LANDASAN TEORITIS	11
A. Tinjauan Materi.....	11
1. Pengertian Dongeng	11
2. Jenis-Jenis Dongeng	12
3. Unsur-unsur Dongeng.....	17
4. Memahami Isi Dongeng	18
5. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Memahami	19
6. Upaya Guru dalam Meningkatkan Memahami	21
B. Media Pembelajaran Audio	22
1. Pengertian Audio.....	22
2. Jenis-jenis Audio.....	23
3. Langkah-langkah Pembelajaran Media Audio.....	23
4. Fungsi Media Audio.....	26
5. Keunggulan dan Kelemahan Audio	26
BAB III: METODE PENELITIAN.....	33
A. Rancangan Peneliti.....	33
B. Subjek penelitian.....	36
C. Instrumen Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Siklus I	48

2. Siklus II	55
B. Analisis Hasil Penelitian.....	61
1. Aktivitas Guru.....	62
2. Aktivitas siswa.....	62
3. Hasil Belajar Siswa.....	63
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 2.1	Keunggulan dan Kekurangan Media Audio	26
Tabel 3.1	Kisi-kisi Soal Tes.....	39
Tabel 3.2	Kriteria Penilaian Pengamatan Kemampuan Guru dan Siswa.....	45
Tabel 4.4	Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I.....	49
Tabel 4.5	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	51
Tabel 4.6	Nilai Tes Siswa Siklus I.....	53
Tabel 4.7	Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II.....	56
Tabel 4.8	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	57
Tabel 4.9	Nilai Tes Siswa Siklus II	59
Tabel 4.10	Nilai Tuntas dan Tidak Tuntas Siklus I dan II.....	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 3.1 Grafik Siklus Rencana Tindakan Kelas 33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	70
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Arraniry Banda Aceh.....	71
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari MIN 9 Pidie Jaya.....	72
Lampiran 4	: Lembara Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	73
Lampiran 5	: Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	75
Lampiran 6	: RPP Siklus I.....	77
Lampiran 7	: Teks Dongeng Siklus I	84
Lampiran 8	: Lembaran LKPD I.....	92
Lampiran 9	: Lembaran Tes I	94
Lampiran 10	: Lembara Observasi Aktivitas Guru Siklus II	97
Lampiran 11	: Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	99
Lampiran 12	: RPP Siklus II	101
Lampiran 14	: Teks Dongeng Siklus II	109
Lampiran 15	: Lembaran LKPD II.....	111
Lampiran 16	: Lembaran Tes II	113
Lampiran 17	: Foto Penelitian.....	116
Lampiran 18	: Daftar Riwayat Hidup	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha terencana serta sadar dalam rangka menciptakan kondisi belajar serta proses pembelajaran supaya siswa dapat aktif menumbuhkembangkan potensi yang dimilikinya agar siswa tersebut mempunyai kekuatan pengendalian diri, spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, keterampilan serta akhlak mulia yang dibutuhkan oleh masyarakat berbangsa serta bernegara.¹ Selain itu pendidikan juga didefinisikan sebagai sebuah usaha yang dilaksanakan secara sengaja dan dipilih dalam rangka memberikan pengaruh, membantu serta mendorong siswa agar dapat meningkatkan pengetahuan, akhlak mulia serta jasmani sehingga demikian secara perlahan-lahan bisa membantu mengantarkan siswa untuk mencapai cita-cita dan tujuan tertinggi. Pendidikan penting untuk semua siswa supaya bisa menghadapi berbagai macam aspek dalam hidupnya dan semua yang dilaksanakannya bisa memberikan kemanfaatan untuk dirinya, untuk bangsa, negara serta agama.

Masing-masing warga negara diwajibkan untuk mengikuti pendidikan dasar serta pemerintah diwajibkan untuk membiayainya.² Pendidikan diawali dari pendidikan dasar sebab hal tersebut merupakan pondasi yang digunakan untuk meneruskan ke jenjang pendidikan menengah dan pendidikan dasar. Pada jenjang pendidikan dasar salah satu dari mata pelajaran yang harus diberikan pada siswa

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 2 Ayat 2.

² UUD 2945 Pasal 32 Ayat 2.

yaitunya mata pelajaran bahasa Indonesia. Kedudukan mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Di samping sebagai mata pelajaran, Bahasa Indonesia juga tergolong ke dalam bahasa pemersatu bangsa Indonesia dan juga bahasa Nasional yang sangat berperan demi berlangsungnya kehidupan individu, berbangsa serta bernegara.

Bahasa Indonesia dapat dikuasai dengan baik apabila siswa mampu menguasai beberapa keterampilan. Adapun keterampilan yang dimaksud meliputi: (*listening skill*) keterampilan menyimak, (*speaking skill*) keterampilan berbicara), (*reading skill*) keterampilan membaca), (*writing skill*) serta keterampilan menulis).³ Awal dari hidup manusia yaitunya menyimak dan serlanjutnya belajar berbicara, menulis serta membaca. Kemampuan memahami tentunya diawali dengan menyimak terlebih dahulu untuk menangkap informasi atau pesan yang disampaikan oleh seseorang melalui ujaran atau lisan. Oleh sebab itu, keterampilan memahami harus dikuasai oleh siswa kelas III (tiga) MIN/SD ketika akan mendengar suatu pembelajaran karya sastra khususnya memahami dongeng.

Berdasarkan observasi awal di kelas III MIN 9 Pidie Jaya, terlihat bahwa siswa masih kurang menyimak pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan sebagian siswa yang berbicara saat salah seorang siswa yang lain sedang membacakan dongeng pada buku teks bahasa Indonesia di depan kelas. Sehingga ketika guru meminta siswa yang lain untuk melanjutkan bacaan, siswa tersebut tidak mengetahui sudah sampai dimana bacaan dongeng yang telah dibacakan sebelumnya. Selain itu siswa juga harus membaca kembali dongeng pada buku

³ Henry Guntur Tarigan, *Dasar-dasar Kurikulum Bahasa*, (Bandung : Angkasa, 2009), h. 28.

teks ketika akan mengerjakan soal-soal latihan yang berkaitan dengan bacaan dongeng tersebut.⁴ Jika hal tersebut dilaksanakan secara terus menerus maka yang akan terjadi adalah siswa akan merasa bosan dan ketertarikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi dongeng akan berkurang.

Cerita fantasi sederhana yang peristiwanya tidak benar-benar terjadi dan berfungsi untuk menghibur, mendidik atau menyampaikan ajaran moral.⁵ Dongeng dapat menjadi wadah yang tepat dan cocok dalam mengajarkan bermacam-macam nilai moral yang selanjutnya dapat direalisasikan siswa dalam kehidupan keseharian. dengan adanya dongeng, siswa bisa membayangkan dan berimajinasi sekaligus berpetualang pada sebelumnya. Melalui hal tersebut siswa dapat lebih memahami karakter serta budaya masyarakat Indonesia yang pada saat sekarang sudah tercampur dengan budaya dari bangsa asing. Pembelajaran nilai-nilai moral yang dilakukan dengan pemberian dongeng oleh guru akan menuntut siswa untuk memahami terlebih dahulu isi dari dongeng tersebut.

Memahami termasuk ke dalam proses belajar serta berpikir, hal tersebut dikarenakan dalam upaya mencapai pemahaman maka diperlukan belajar serta berpikir.⁶ Memahami merupakan tingkat kemampuan yang harapannya mereka bisa memahami konsep, arti, fakta, keadaan yang diketahuinya. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak sekedar hafal secara verbalitas, namun juga paham konsep dari fakta serta permasalahan yang terjadi. Melalui hal tersebut

⁴ Hasil Observasi di Kelas 3 MIN 9 Pidie jaya

⁵ Agus Trianto, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Erlangga, 2007), h.46.

⁶ W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), h.636.

harapannya siswa secara operasional bisa mengubah, membedakan, memperkirakan, mengatur, mengambil keputusan, mempersiapkan, menjelaskan, menginterpretasikan, memberi contoh, mendemonstrasikan, menentukan, serta menyajikan.⁷ Memahami dongeng berarti mengetahui secara menyeluruh segala isi, kandungan, keadaan serta kejadian yang terdapat di dalam dongeng. Siswa yang telah memahami dongeng dapat menjelaskan secara detail unsur-unsur yang terdapat di dalam cerita, memberikan contoh kejadian yang serupa di daerah tempat tinggalnya, mendemonstrasikan kejadian yang terdapat dalam dongeng, dan lain sebagainya.

Salah satu yang termasuk ke dalam kompetensi dasar dalam keterampilan menyimak yaitu kegiatan memahami cerita dongeng. Guru sebagai pengajar harus menyusun strategi agar proses menyimak menjadi lebih menarik. Dibutuhkan suatu alat bantu berupa media pembelajaran yang bisa menarik, memotivasi antusias dan minat siswa dalam mendengarkan dongeng. Media pembelajaran adalah segala hal yang dimanfaatkan dalam merangsang perasaan, pikiran, kemampuan, perhatian maupun keterampilan siswa sehingga bisa memberikan motivasi terhadap siswa dalam pembelajaran.⁸

Media menurut *National Education Assosiation* adalah bentuk dari komunikasi cetak, audio ataupun audio-visual serta alat-alat yang menunjangnya, sehingga media bisa dilihat, dimanipulasi, dibaca maupun didengar.⁹ Media juga berperan sebagai alat yang dapat digunakan dalam memperjelas bahan

⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1984), h. 44.

⁸ Yusufhadi Miarso, *Menyemahi Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011), h. 458.

⁹ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011), h. 5.

pembelajaran serta sebagai variasi penjelasan verbal berkaitan dengan bahan- bahan pada pembelajaran. Pemanfaatan media belajar secara kreatif memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Media dengar (media audio) yang tepat dalam kegiatan mendengar dongeng dapat membantu siswa untuk memahami cerita dongeng tersebut. Media yang berhubungan dengan indera pendengaran diartikan dengan media audio. Pesan-pesan yang hendak disampaikan tertuang dalam bentuk lambang-lambang auditif, secara verbal (ke dalam bahasa lisan ataupun kata-kata) serta secara non verbal.¹⁰

Fungsi dari media audio yaitunya melatih semua aktivitas pengembangan keterampilan khususnya yang berhubungan dengan bermacam-macam aspek keterampilan dalam hal pendengaran. Beberapa hal yang bisa diwujudkan oleh siswa saat menggunakan media audio yaitunya memusatkan perhatian, arahan yang diberikan diikuti, daya analisis terus dilatih, penentuan konteks dan arti, memilih gagasan serta informasi, perangkuman, menggali informasi serta mengingat kembali.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penting untuk mempergunakan media audio dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama yang berhubungan dengan materi dongeng. Hal ini dimaksudkan agar siswa tertarik untuk menyimak bacaan dongeng melalui media audio sehingga siswa dapat memahami kandungan dari dongeng tersebut. Oleh sebab itu, judul yang sesuai

¹⁰ Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan, pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011), h. 49 .

dengan penelitian ini adalah **“Peningkatan Kemampuan Memahami Cerita Dongeng Melalui Media Audio Pada Siswa Kelas III Min 9 Pidie Jaya”**.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian skripsi ini yang dapat dijadikan sebagai rumusan masalah yaitunya:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan memahami cerita dongeng melalui media audio pada siswa Kelas III MIN 9 Pidie Jaya?
2. Bagaimana aktivitas siswa kelas III dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan memahami cerita dongeng melalui media audio pada siswa Kelas III MIN 9 Pidie Jaya?
3. Bagaimana meningkatkan kemampuan memahami cerita dongeng melalui media audio pada siswa Kelas III MIN 9 Pidie Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Sedangkan untuk tujuan yang hendak dicapai pada penelitian yaitunya untuk mengetahui:

1. Aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan memahami cerita dongeng melalui media audio pada siswa Kelas III MIN 9 Pidie Jaya.
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan memahami cerita dongeng melalui media audio pada siswa Kelas III MIN 9 Pidie Jaya.

3. Meningkatkan kemampuan memahami cerita dongeng melalui media audio pada siswa Kelas III MIN 9 Pidie Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan peneliti ini beberapa kegunaan ataupun manfaat yang bisa didapatkan yaitu:

1. Bagi siswa
 - a. Memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang telah dipelajari.
 - b. Penggunaan media audio dapat membangkitkan minat siswa dalam memahami pembelajaran.
2. Bagi guru
 - a. digunakan sebagai bahan masukan dalam pemilihan media pembelajaran yang sesuai dalam peningkatan siswa dalam proses pembelajaran.
 - b. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini bisa menginovasi proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah
 - a. Mendapatkan arsip-arsip yang baru untuk bahan bacaan yang berkaitan dengan upaya memperbaiki proses pembelajaran sehingga berimplikasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

- b. Hasil penelitian ini berguna sebagai bahan mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan kelengkapan sarana serta prasarana belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4. bagi penulis

- a. Memperluas pengetahuan berhubungan dengan pemanfaatan media yang sesuai dalam proses pembelajaran pada siswa.
- b. Dijadikan sebagai langkah dasar oleh guru dalam mempersiapkan diri yang mempunyai kualitas baik di masa akan datang.

E. Definisi Operasional

Untuk menjauhkan dari berbagai kesalahan dalam memberikan makna pada sebuah istilah, peneliti dalam hal ini mencantumkan sejumlah istilah yaitunya:

1. Memahami

Memahami merupakan tingkatan kemampuan yang harapannya individu dapat mengerti konsep maupun makna konsep, fakta ataupun situasi yang diketahui individu tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut tidak hanya sekedar hafal dalam aspek verbalitas, namun juga mengetahui serta memahami akan konsep sebuah fakta serta permasalahan yang dipertanyakan, maka secara operasional siswa tersebut bisa mengubah, membedakan, menyajikan, mempersiapkan, menginterpretasikan, mengatur, mendemonstrasikan, menjelaskan, memperkirakan, memberi contoh,

mengambil keputusan serta menentukan.¹¹ Setelah mendengar cerita dongeng harapannya siswa bisa menjelaskan kembali semua unsur yang terkandung dalam cerita dongeng melalui pertanyaan-pertanyaan isi dongeng dan siswa diharapkan dapat mengambil pesan positif serta bisa merealisasikannya dalam hidup keseharian.

2. Dongeng

Dongeng didefinisikan dengan cerita fantasi yang berbentuk sederhana yang kejadiannya tidak benar-benar terjadi bertujuan menghibur serta mendidik atau menyampaikan ajaran moral. Dongeng diklasifikasikan ke dalam bentuk karya sastra fiktif ataupun cerita yang tidak benar-benar terjadi.¹² Berdasarkan penjelasan tersebut bisa berikan kesimpulan jika dongeng merupakan cerita yang kejadiannya tidak benar-benar terjadi atau fiktif belaka yang berfungsi untuk mendidik anak-anak dan diceritakan secara turun-temurun oleh orang-orang. Mendengar dongeng dapat menumbuhkan imajinasi serta membangun perasaan siswa. Guru bisa menasehati siswanya dengan didasarkan kepada cerita dongeng agar dapat membedakan yang baik maupun buruk, yang bisa ditiru (lakukan) ataupun tidak bisa. Dalam mengajarkan siswa agar selalu menjadi baik karena yang baik akan selalu mendapat kemenangan dan yang tidak baik akan mendapatkan ganjaran atau hukuman dari perbuatannya.

3. Media Audio

¹¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran...*,h. 44.

¹² Agus Trianto, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Erlangga, 2007), h. 46.

Media ini merupakan media yang berhubungan dengan indera pendengaran. Pesan ataupun amanat yang hendak diberikan tertuang dalam bermacam-macam lambang auditif, secara verbal (dalam bentuk bahasa lisan atau kata-kata) serta secara non verbal.¹³

F. Penelitian Relevan

1. Carolina Fransiska, Mahasiswa Universitas Negeri Malang, “Peningkatan kemampuan menyimak isi cerita dengan menggunakan media audio *storytelling* terekam di kelas V SD 3 Pamarung Palangkaraya”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil jika bahan pembelajaran, proses pembelajaran yang diolah serta hasil pembelajaran menyimak kelas V SDN Palangkaraya sudah memanfaatkan media *storytelling* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.¹⁴
2. Menurut peneliti Ratminingsih, N. M. Mahasiswa Pendidikan Ganesha Indonesia, “Efektivitas media audio pembelajaran bahasa inggris berbasis lagu kreasi di kelas V Sekolah Dasar” dari hasil penelitian dapat disimpulkan jika seluruh siswa (100%) memperlihatkan adanya persepsi positif berkaitan dengan penggunaan media audio berbasis lagu. Siswa-siswa tersebut termotivasi agar mau terus belajar sebab dengan adanya lagu pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan serta materi yang dipelajari juga bisa dipahami dengan mudah.¹⁵

¹³ Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011), h. 49.

¹⁴ Carolina Fransiska. *Efektivitas media audio pembelajaran bahasa inggris berbasis lagu kreasi di kelas V Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Humaniora vol 2 Nomor 2 (2014) h. 289-297.

¹⁵ NM Ratmaningsih. *Efektivitas media audio pembelajaran bahasa inggris berbasis lagu kreasi di kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Indonesi.,vol 5 Nomor 2.(2016) hal. 23-38.

3. Mahmudah, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, “Pengaruh media audio terhadap keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan media audio memiliki pengaruh secara positif dalam hal keterampilan berbicara serta menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara keterampilan dalam berbicara dengan menyimak.”¹⁶



¹⁶ Mahmudah. *Pengaruh media audio terhadap keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab*. Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol 7 Nomor 2. (2018).

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Materi

1. Pengertian Dongeng

Dongeng diartikan dengan cerita khayalan yang tidak benar-benar terjadi di dalam kehidupan namun diceritakan secara turun temurun oleh masyarakat terdahulu. Dongeng dapat menjadi alternatif pemberian nasehat serta pesan moral dengan tujuan pembentukan moral dan karakter yang baik bagi anak dalam kehidupan bermasyarakat. Pemberian dongeng juga dapat menjadi sarana hiburan sekaligus pendidikan yang menyenangkan. Mendengarkan cerita dongeng juga dapat melatih imajinasi, konsentrasi serta daya ingat anak dengan metode yang kreatif dan menarik.

Dongeng juga bisa diartikan dengan cerita rekam, fiksi ataupun tidak nyata (berupa benda-benda mati dan binatang), saga (cerita pertualangan), cerita rakyat (hikayat), asal usul (legenda), mite (peri, dewa-dewi, serta roh halus), epos (cerita-cerita besar contohnya Ramayana dan Maharam). Pada cerita dongeng ini yang bertindak sebagai pelaku yaitu makhluk tidak nyata atau makhluk makhluk khayal, dengan tujuan menghibur akan tetapi juga membawa pesan moral. Dongeng bisa dijadikan sebagai sumber cerita untuk seluruh anak-anak, terutama dongeng yang berhubungan dengan binatang.¹⁷

¹⁷ Jasmin Hana, *Terapi Kecerdasan Anak dengan Mendongeng*, (Yogyakarta : Berlian Media, 2011). h. 14.

2. Jenis-Jenis Dongeng

Dongeng diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu:

a. Dongeng Tradisional

Dongeng yang berhubungan dengan cerita rakyat yang biasanya diceritakan secara turun-temurun diartikan dengan dongeng tradisional. Fungsi dari dongeng ini yaitu sebagai pelipur lara serta membangkitkan dan menanamkan semangat kepahlawanan. Contoh: Malin Kundang, Sangkuriang, Si Kabayan, dan lain sebagainya.

b. Dongeng Modern

Dongeng ini menceritakan hal-hal yang berhubungan dengan sesuatu yang fantastik, contohnya tokoh tersebut secara tiba-tiba menghilang. Dongeng ini juga dapat mengisahkan hal yang berkaitan dengan masa depan. Contohnya: Star Trek, Bumi Abad 25 serta Jumanji.

c. Dongeng Pendidikan

Dongeng yang dibuat dengan tujuan pencapaian sebuah misi pendidikan untuk anak-anak. Contohnya penanaman sikap hormat kepada orang tua.

d. Dongeng Fabel

Dongeng ini merupakan dongeng yang mengisahkan kehidupan binatang yang bisa berbicara layaknya manusia. Cerita dari dongeng fabel ini sangat luwes yang dipergunakan untuk menyindir sikap manusia

dengan tidak menyinggung manusia tersebut. Contoh: Dongeng Kancil dan Buaya, Ikan Emas Ajaib, Burung Bangau Kelinci, dan Kura-kura.¹⁸

e. Dongeng Sejarah

Dongeng ini berhubungan dengan peristiwa-peristiwa sejarah. Tema dari dongeng ini kebanyakan tentang pahlawan. Contohnya kisah-kisah para sahabat Rasulullah SAW, sejarah pahlawan/tokoh-tokoh, sejarah perjuangan Indonesia, serta lain-lain.

f. Dongeng Terapi

Dongeng terapi adalah dongeng yang diberikan secara khusus untuk anak-anak yang sedang sakit ataupun anak-anak korban bencana. Sebab itu, dongeng terapi tersebut membutuhkan kesabaran yang tinggi dari para pendongeng serta musik yang relevan dengan terapi, dengan demikian mereka merasa lebih nyaman dan tenang.¹⁹

Pengelompokan dongeng tersebut adalah sebuah bentuk pembedaan jenis dongeng yang terdapat di Indonesia. Hal tersebut dapat memudahkan pembaca khususnya guru dalam pemilihan dongeng yang tepat untuk tumbuh kembang siswa. Guru yang merupakan pendidikan serta sebagai orang tua bisa menceritakan dongeng yang mengandung keinginan, harapan, serta nasehat baik yang tersurat maupun yang tersirat kepada siswanya. Dongeng yang akan disampaikan ini haruslah relevan dengan zaman yang berkembang saat itu, sebab dapat mempengaruhi perkembangan bahasa maupun moral siswa. Jadi dalam hal ini pemilihan

¹⁸ Surastina, *Pengantar Teori Sastra*, (Yogyakarta: Elmatara, 2018), h. 85.

¹⁹ Yudha, *Cara Pintar Mendongeng*, (Bandung :Mirza,2009), h.85.

dongeng fabel dirasa cocok digunakan, selain dekat dengan kehidupan anak-anak jenis dongeng ini juga dapat merangsang anak berfikir bahwa binatang ternyata memiliki kehidupan yang sama dengan manusia, hanya saja binatang berbicara dengan bahasa yang tidak bisa dipahami manusia.

1) Jenis fabel

a) Fabel klasik

Adalah jenis fabel yang keberadaannya telah ada dari zaman terdahulu, akan tetapi secara persis tidak diketahui kapan waktu munculnya serta diwariskan dari generasi ke generasi secara turun temurun.

b) Fabel modern

Adalah jenis cerita yang kemunculannya belum terlalu lama serta ditulis secara sengaja oleh pengarangnya sebagai bentuk dari ekspresi kesastraan.²⁰ Walaupun fabel dibedakan berdasarkan periode namun fabel-fabel tersebut juga memiliki tujuan yang sama. Keduanya digunakan untuk menyampaikan pesan moral kepada pembaca dan pendengar.

Pada dasarnya antara fabel modern dan klasik tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hanya letak waktu dan pengarang yang membedakan keduanya. Jumlah fabel modern lebih banyak dibandingkan fabel klasik terlihat dari berbagai media massa yang terus menampilkan dan menerbitkan karangan

²⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak: Penantar Pemahaman Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h. 294.

fabel modern. Tokoh-tokoh binatang yang dimunculkan sangat beragam jika dibandingkan dengan tokoh pada fabel klasik, seperti: binatang liar, binatang ternak, serta binatang peliharaan. Sedangkan pada fabel klasik sering menceritakan tentang binatang liar yang ada di dalam hutan.

Berdasarkan penjelasan di atas, fabel klasik lebih cocok diberikan kepada siswa kelas III MIN 9 Pidie Jaya karena cerita yang disajikan lebih sederhana, tokoh di dalam cerita tidak terlalu banyak, dan latar tempat kejadian lebih sempit. Pemilihan fabel klasik dimaksudkan agar siswa bisa dengan mudah memahami serta menerima cerita dongeng tersebut.

2) Karakteristik Fabel

- a) Untuk karakter yang dipergunakan yaitu cerita binatang
- b) Tema yang digunakan biasanya berkaitan dengan hubungan sosial
- c) Tokoh atau karakter binatang tersebut bisa berbicara layaknya manusia
- d) Kata pembuka dari cerita fabel ini biasanya alkisah, pada zaman dahulu, maupun pada suatu hari
- e) Karakter binatang biasanya digambarkan memiliki perilaku baik serta buruk (layaknya watak manusia)
- f) Cerita fabel ini mengandung serangkaian kejadian yang memperlihatkan adanya sebab akibat

- g) Orang ketiga menjadi sudut pandang dalam cerita ini
 - h) Alur yang dipergunakan pada cerita yaitunya alur maju
 - i) Menunjukkan penggambaran moral
 - j) Fabel menggunakan latar alam (sungai, hutan, kolan serta lain-lain)
 - k) Bahasa yang dipergunakan yaitunya: kalimat langsung yang berupa dialog tokoh, kalimat peristiwa atau lebih dikenal dengan kalimat naratif, serta mempergunakan kata yang dipakai dalam kehidupan keseharian pada situasi yang tidak formal (contohnya bahasa percakapan).²¹
- 3) Struktur cerita fabel
- a) Orientasi, adalah bagian yang berisi tentang pengaturan tempat serta waktu, pengenalan karakter merupakan dasar dalam melangkah tahap berikutnya.
 - b) Komplikasi, merupakan bagian menceritakan tentang karakter utama yang mengalami masalah utama ataupun konflik.
 - c) Resolusi, adalah bagian dari struktur dimana permasalahan yang sudah terselesaikan ataupun solusi berkaitan dengan permasalahan yang sudah terjadi.

²¹ Zabadi, dkk, *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VIII*, (Jakarta : Kemendibud. 2014), h.5.

- d) Koda, berisikan perubahan yang terjadi pada masing-masing karakter yang diperankan serta mengandung pesan moral yang dapat diambil dari cerita.²²

3. Unsur-unsur dalam Fabel

Fabel mempunyai beberapa unsur penting yang dimasukkan dalam cerita fiksi anak, sehingga mempunyai saling keterhubungan dalam menghasilkan suatu cerita yang menarik bagi anak.²³

Adapun unsur-unsur dalam fabel yaitu:

a. Tema

Merupakan ide pokok ataupun gagasan yang dijadikan dasar dalam sebuah cerita serta terdapat pada seluruh dari isi cerita. Tema adalah batasan dari sebuah cerita sehingga apa yang akan diceritakan serta disampaikan si penulis dapat disampaikan dengan baik, menjadikan cerita lebih menyatu, fokus, berdampak serta mengerucut.

b. Tokoh

Merupakan binatang ataupun orang yang dijadikan sebagai pelaku dalam cerita (tokoh antagonis maupun tokoh protagonis, tokoh pembantu maupun tokoh utama).

c. Alur

Alur merupakan jalannya sebuah cerita. Alur dapat berupa deretan kejadian yang saling berkaitan secara kronologis, serta memiliki sifat

²² Taufiqur, Rahman, *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*, (Jawa Tengah: CV Pilar Nusantara, 2017), h.70.

²³ Wiliam staton, *Teori fiksi*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 28-35.

kausalitas relevan dengan apa yang dirasakan pelaku cerita. Terdapat 3 jenis alur yaitunya alur maju, alur mundur serta alur campuran.

d. Latar

Merupakan waktu, tempat atau suasana kejadian dalam cerita. Terdapat 3 jenis yaitunya latar waktu, latar tempat, serta latar suasana

e. Sudut Pandang

Merupakan arah atau cara seseorang menempatkan atau memandang dirinya dalam memahami masing-masing kejadian pada cerita. Contohnya sudut pandang penulis merupakan arah pandang penulis dalam penyampaian suatu cerita, sehingga bisa membuat cerita tersebut dapat tersampaikan dengan baik serta pendengar ataupun pembaca bisa menerima juga dengan secara baik.

f. Gaya Bahasa

Merupakan cara pengarang dalam mempergunakan bahasa dalam suatu cerita. Hal yang harus diperhatikan dengan baik dalam cerita fiksi adalah aspek bahasa, sebab setiap kata yang terucap atau tertulis oleh pembaca dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak.

g. Amanat

Pesan moral yang hendak disampaikan secara langsung oleh penulis kepada pembaca ataupun pendengar melalui cerita fiksi. Hal ini bisa dijadikan sebagai alternatif dalam menanamkan pendidikan moral untuk anak.²⁴

²⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak: Penantar Pemahaman Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), h. 222-269.

4. Memahami isi dongeng

Menurut Meity komunikasi sangat bergantung pada pemahaman. Pemahaman sangat bergantung pada proses mental yang terlibat dalam pemahaman sebuah bahan. Untuk memahami isi dongeng dibutuhkan sebuah proses mengenali dan terampil dalam memahami arti kata.²⁵

Sudjana menjelaskan jika pemahaman merupakan tipe hasil belajar yang kedudukannya lebih tinggi dari pengetahuan, contohnya menarasikan kalimat yang relevan dengan kalimat yang didengar ataupun yang dibacanya, memberikan contoh lainnya diluar dari yang sudah dicontohkan, ataupun mempergunakan petunjuk yang telah direalisasikan dari kisah yang lain.²⁶

Pemahaman menurut Sardiman yaitunya menguasai segala hal dengan akal pikiran. Sebab itu, belajar dapat diartikan mengerti secara mental tentang filosofis serta mental, implikasi, maksud dan perngaplikasiannya, sehingga membantu siswa untuk bisa memahami segala sesuatu. Sardiman juga menjelaskan jika pemahaman memiliki arti yang sangat penting untuk seluruh siswa dalam belajar. Menangkap serta memahami maksud dari makna merupakan tujuan akhir dari kegiatan belajar. Pemahaman ini tidak sekedar hanya ingin tahu, namun juga berharap supaya subjek belajar bisa mempergunakan bermacam-macam bahan yang dipahaminya.²⁷

Dari ketiga defenisi di atas, bisa diberikan kesimpulan jika pemahaman isi dongeng merupakan suatu kemampuan untuk kembali mengulang

²⁵ Meithy djiwatampu, *Membaca untuk Belajar*, (Jakarta: Balai Pustaka 2008), h. 36.

²⁶ Nana sudjana, *Penelitian Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.24.

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers 2014), h.42 .

berbagai macam unsur yang terdapat di dalam dongeng. Unsur dari dongeng tersebut mencakup alur, tema, tokoh, latar, pesan moral (amanat) serta penokohan. Siswa dianggap telah memahami materi pembelajaran dongeng jika siswa dapat menjelaskan kembali bermacam-macam unsur yang terkandung terdapat pada dongeng dengan tepat.

5. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Memahami

Diantara faktor-faktor yang memberikan pengaruh kepada pemahaman siswa yaitu:

a. Faktor internal

- 1) Faktor fisiologi (jasmaniah), mencakup: kondisi panca indera yang tidak mengalami gangguan atau cacat tubuh (sehat), perkembangan yang tidak sempurna atau sakit
- 2) Faktor psikologis, mencakup: kecerdasan (intelektual), bakat, minat, serta potensi prestasi yang dipunyai
- 3) Faktor kematangan psikis ataupun fisik
- 4) Faktor pengamatan

Pengamatan adalah sumber pemahaman, ataupun sebuah cara yang dipergunakan dalam mendapatkan kebenaran pemahaman. Pengalaman ini juga bisa digunakan untuk mendapatkan suatu pemahaman. Hal tersebut dilaksanakan dengan mengulang kembali pengalaman yang sudah didapatkan dalam menyelesaikan suatu masalah yang dialami di masa lalu.

5) Faktor Intelengensia

Merupakan sebuah kemampuan untuk berfikir abstrak dan belajar dengan tujuan penyesuaian diri secara mental saat menemui keadaan yang baru. Intelegensi adalah sebuah faktor yang memberikan pengaruh terhadap hasil proses belajar. Untuk seseorang intelegensi adalah sebuah modal untuk mengolah serta berfikir bermacam-macam informasi secara terarah sehingga dapat menguasai dan memahami lingkungan.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor sosial, mencakup: lingkungan sekolah, kelompok serta lingkungan masyarakat
- 2) Faktor budaya, mencakup: ilmu pengetahuan, adat istiadat, kesenian serta teknologi.
- 3) Faktor lingkungan fisik, mencakup: fasilitas sekolah serta rumah.
- 4) Faktor lingkungan keagamaan (spiritual).²⁸

6. Upaya-upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami

Beberapa upaya yang bisa dilaksanakan guru membantu meningkatkan pemahaman siswa berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga bisa mendapatkan hasil yang baik. E.Mulyasa menyebutkan beberapa hal yang bisa dilaksanakan guru yaitu:

a. Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif

Untuk mewujudkan iklim belajar yang nyaman serta kondusif, guru bisa menyusun sejumlah kegiatan, yaitunya:

²⁸ Syah, M, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 232.

- 1) Mengikutsertakan siswa dalam merencanakan serta mengorganisaikan pembelajaran
- 2) Menunjukkan penghargaan serta empati terhadap siswa
- 3) Menghargai dan mendengarkan hak siswa dalam berbicara.

b. Mengembangkan Manajemen serta Strategi Pembelajaran

Berkaitan dengan hal tersebut bisa dilaksanakan dengan kemampuan menangani serta menghadapi siswa yang bermasalah, kemampuan dalam pemberian transisi substansial bahan ajar pada setiap pembelajaran.

c. Memberikan Penguatan dan Umpan Balik

Dalam hal ini bisa dilaksanakan dengan merespon hal-hal yang sifatnya menolong siswa yang lambat dalam belajar, menindaklanjuti jawaban siswa yang kurang memuaskan.

d. Kemampuan untuk Meningkatkan Diri

Bisa dilaksanakan melalui perealisasiian metode atau kurikulum mengajar secara inovatif, menambah serta memperluas pengetahuan.²⁹

B. Media Pembelajaran Audio

1. Pengertian Audio

Pada suatu kegiatan pembelajaran, salah satu media yang bisa digunakan yaitunya media audio. Daryanto menyebutkan jika audio berasal dari kata audible artinya suara-suara yang secara wajar bisa didengarkan

²⁹ E. Mulyasa. *Standar Kopetensi dan sertifikasi Guru*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 22.

oleh telinga manusia.³⁰ Media audio merupakan suatu media yang dipergunakan dalam menyampaikan pesan dan disampaikan dalam bentuk lambang auditif, baik secara verbal (ke dalam bahasa lisan ataupun kata-kata) atau secara non verbal.³¹ Seluruh pesan yang disampaikan oleh media berbentuk program yang disajikan melalui radio atau rekaman suara. Program-program tersebut mempunyai perbedaan, yaitunya program radio disajikan dengan cara memancarakannya melalui berbagai macam stasiun radio yang bisa didengarkan oleh semua orang, sedangkan untuk program kaset suara, walaupun komunikasinya sama-sama searah atau bersifat satu arah, namun keuntungan yang diperoleh lebih kecil yaitunya hanya bisa didengarkan perorangan atau perkelompok saja.³²

Berikut ini jenis media audio ialah sebagai berikut:

- a. Radio
- b. Alat Perekam Pita Magnetik
- c. Piringan Hitam
- d. Laboratorium bahasa
- e. Mp3
- f. CD
- g. WAP (*Windows Audio Player*).³³

³⁰ Habibu Rahman, dkk, *Pengembangan Nilai Moral dan Aama anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2010), h. 270

³¹ Arief S.Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemamfaatannya....*,h. 49.

³² Pawit M, yusup, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 222-223

³³ Ilyas Ismail dkk, *Teknologi Pembelajaran Sebaai Media Pembelajaran*,(Makassar: cendekia Publisher, 2020), hal.44

Pemilihan media audio sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Pada penelitian ini jenis media audio WAP dianggap sesuai dan tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran materi dongeng. Sebab kualitas suara yang dihasilkan sangat bagus, penggunaannya tidak memerlukan ruangan khusus dan juga mudah didapat serta mudah dibawa kemana saja.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Media Audio

a. Langkah Persiapan

Pada langkah persiapan ada sejumlah hal yang harus dilaksanakan guru, yaitunya:

- 1) Mempersiapkan mental siswa supaya bisa berperan secara aktif, sehingga paling lambat sehari sebelumnya rencana aktivitas pembelajaran dengan menggunakan media audio haruslah telah disampaikan pada siswa.
- 2) Pastikan jika alat-alat yang memperlihatkan program bisa dapat berfungsi secara baik
- 3) Pastikan jika topik yang hendak dikaji berbentuk MP3 serta usahakan sebagai seorang guru sudah meninjaunya terlebih dahulu sebelum disajikan dalam pembelajaran
- 4) Pastikan jika dalam ruangan ada power listrik yang diperlukan untuk pemutaran program
- 5) Sebaiknya ruangan telah ditata dengan sedemikian rupa sehingga siswa bisa mengikutinya dengan baik dan nyaman

- 6) Apabila membutuhkan bahan penyerta atau LKS, pastikan jika kedua bahan tersebut sudah tersedia dengan jumlah yang cukup.

b. Langkah pelaksanaan

- 1) Upayakan posisi penyimpanan file telah ada ditempat pemutarannya serta tinggal menekan tombol “On” atau “Play”
- 2) Upayakan siswa telah tiba di tempat aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan, paling kurang 15 menit sebelum aktivitas pembelajaran dimulai.
- 3) Sampaikan kepada siswa mengenai topik yang hendak dikaji, jenis mata pelajaran, serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 4) Minta siswa agar memperhatikan dengan baik materi pembelajaran yang hendak disampaikan melalui media audio, mengikuti bermacam-macam perintah yang hendak disampaikan melalui mencatat bagian-bagian yang dirasa penting dan media audio,.
- 5) Putarkan program (audio) dengan cara mengklik pilihan *play*.
- 6) Upayakan kondisi tetap kondusif dan tenang sepanjang program media audio diputar.
- 7) Catat serta perhatikan bermacam-macam reaksi siswa ssepanjang ikut dalam aktivitas pembelajaran dengan mempergunakan program audio.
- 8) Guru dalam hal ini selain seorang narasumber, juga merupakan sebagai fasilitator.

c. Langkah tindak lanjut

- 1) Mintalah siswa agar menyampaikan ringkasan materi pembelajaran yang telah mereka serap sepanjang mendengarkan program audio.
- 2) Mintalah siswa untuk mempertanyakan bermacam-macam hal yang dirasa (yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah mereka pelajari dari audio
- 3) Sebelum pendidik menjawab berbagai macam pertanyaan yang hendak ditanyakan pada siswa, sebaiknya siswa yang lain diberikan kesempatan terlebih dahulu udalam upaya memusyawarkan atau mendiskusikan jawabannya. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator.
- 4) Apabila seluruh pertanyaan telah dijawab oleh siswa yamng lain, maka guru dalam hal ini tidak perlu untuk menjawab lagi. Guru hanya berkewajiban menjawab pertanyaan diskusi yang belum terjawab.
- 5) Berikan tes untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pemanfaatan media audio.
- 6) Apabila ada pekerjaan rumah ataupun tugas-tugas yang wajib dikerjakan, maka harus disampaikan sebelum siswa meninggalkan ruangan belajar.³⁴

3. Fungsi Media Audio

³⁴ Janner Simarmata dkk, *Elemen-Elemen MultiMedia untuk Pembelajaran*, (Medan Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 67-69.

Media audio merupakan media yang digunakan untuk melatih bermacam-macam aktivitas pengembangan keterampilan khususnya yang berkaitan dengan aspek keterampilan mendengar. Keterampilan bisa diwujudkan dengan memanfaatkan media audio mencakup:

- a. Mempertahankan serta memusatkan perhatian.
- b. Mengikuti arahan yang diberikan.
- c. Mengikuti daya analisis.
- d. Memilih dan memilah gagasan maupun informasi yang sesuai.
- e. Mengemukakan kembali, merangkum ataupun mengingat kembali informasi.³⁵

4. Keunggulan dan Kekurangan Penggunaan Media Audio dalam Pembelajaran

Keunggulan	Kelemahan
<p>a. Ada dimana-mana serta dapat dipergunakan dengan mudah. Sebagian besar siswa sudah mempergunakan pemutar kaset dan CD semenjak mereka kecil serta banyak yang sudah mempergunakan pemutar MP3</p> <p>b. Tidak mahal Perangkat simpan (kaset dan cakram) serta perlengkapan yang sudah dibeli, tidak membutuhkan tambahan biaya sebab perangkat yang sudah disiapkan dapat dipergunakan lagi dan dihapus. Untuk harganya tidak terlalu mahal, bahkan bisa dikatakan jika internet sangat banyak menyediakan MP3, yang bisa didapatkan secara gratis ataupun dengan biaya yang murah</p>	<p>a. Perhatikan hak cipta CD yang diproduksi komersial diperbanyak, yang memungkinkan dan menyebabkan terjadinya pelanggaran hak cipta.</p> <p>b. Tidak memantau perhatian Sejumlah siswa sulit untuk belajar mandiri, sehingga saat mereka menyimak audio rekaman perhatian siswa tersebut akan cenderung kemana-mana. Kemungkinan mereka mendengar pesan rekaman tersebut namun tidak secara penuh memahami dan menyikmak. Guru dapat secara langsung menemukan siswa yang tidak mendengarkan ceramah, namun pemutaran audio tidak dapat ditemukan.</p> <p>c. Kesulitan dalam pemantauan kecepatan</p>

³⁵ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada 2019), h. 44.

<p>c. Bisa diproduksi Berkas digital dan kaset audio bisa digandakan saat mempergunakan peranti lunak serta perlengkapan yang relevan. Seluruh orang dapat dengan mudah mengadakan materi audio dalam jumlah yang dibutuhkan berapapun itu untuk dipergunakan di pusat media, kelas serta di rumah.</p> <p>d. Menyediakan pesan lisan untuk meningkatkan pembelajaran Siswa yang memiliki potensi membaca terbatas dapat belajar dengan mempergunakan audio, yang menyediakan pengalaman bahasa dasar. Siswa dapat mengikuti dan mendengarkan selama materi teks dan visual.</p> <p>e. Menyediakan informasi terbaru Audio biasanya berbentuk prestasi, penyiaran pidato, ataupun penampilan secara langsung.</p> <p>f. Menyediakan akses gratis bagi berkas-berkas audio Web mempunyai beberapa berkas audio terasip gratis dari sosok berserjarah terkemuka contohnya ilmuwan, politik, pemimpin masyarakat serta penulis.</p> <p>g. <i>Ideal</i> untuk mengajarkan bahasa asing Sumber daya audio sangat bagus dalam mengajarkan bahasa asing sebab sumber tersebut tidak sekedar memberikan kemungkinan siswa agar mendengarkan bermacam-macam kata yang diucapkan oleh pembicara asli, akan tetapi juga</p>	<p>Menetapkan kecepatan yang sesuai dalam penyajian informasi dapat menjadi sulit apabila siswa mempunyai latar belakang yang beragam dan tingkat perhatian.</p> <p>d. Kebutuhan perlengkapan digital dan perangkat lunak Audio <i>digital</i> memerlukan peranti lunak serta perlengkapan yang dirancang untuk merekam atau memutar <i>formal digital spesifik</i>.</p> <p>e. Urutan yang kaku Pemutar kaset audio menentukan urutan suatu prestasi, walaupun kemungkinan dapat dimundurkan dalam suatu pemutar kaset audio untuk mendengarkan kembali segmen rekaman tersebut ataupun memajukan pemutar kaset audio untuk bagian selanjutnya.</p> <p>f. Kesulitan dalam menempatkan segmen. Kadang-kadang susah untuk meposisiikan segmen spesifik pada suatu pemutar kaset audio.</p> <p>g. Berpotensi terjadi penghapusan tidak sengaja Kaset audio dapat saja terhapus dengan mudah, yang dapat memberikan jaminan pada sebuah permasalahan. Sebab rekaman kaset audio tersebut cepat dan mudah untuk dihapus saat tidak lagi diperlukan, akan tetapi bias saja tanpa disengaja terhapus yang seharusnya disimpan.³⁶</p>
--	--

³⁶ Sharon E. Smadino, dkk. *Instruction Tecnology dan Media For Learning (Teknologi Pembelajar dan Media Belajar)*, (Jakarta : Prenada Media, 2011), h. 376.

memberikan kemungkinan mereka untuk merekam dan menyimpan rekaman pelafalan yang mereka ucapkan sendiri sebagai pembandingan.

h. Merangsang

Media audio juga menyediakan alternatif yang menarik seseorang untuk mendengarkan atau membaca bagi guru. Audio Dapat menyajikan pesan lisan yang sedikit imajinasi namun lebih dramatis.

i. Bisa diulang

Pemakai dapat memutar ulang kembali bagian dari materi audio sesuai yang dibutuhkan dalam memahami sebuah materi.

j. Portabel

Pemutaran audio merupakan portabel serta dapat dipergunakan dilapangan dengan mempergunakan daya baterai.

k. Memudahkan penyiapan mata pelajaran

Guru dapat merekam mata pelajaran yang mereka ampu dengan ekonomis dan mudah, merekam serta menghapus materi yang sudah tidak ada manfaat dan sudah usang.

l. Pilihan mudah ditempatkan

Untuk CD, siswa maupun guru dapat dengan cepat memposisikan pilihan di cakram padat serta memprogram mesin untuk memutar dalam urutan yang diinginkan.

m. Tahan kerusakan

Goresan biasa tidak dapat mempengaruhi pemutaran dan noda bisa dicuci. File MP3 ataupun yang ada pada flash dapat disimpan di *drive portabel*,

<i>hard drive</i> komputer, ataupun pemuta	
--	--



BAB III

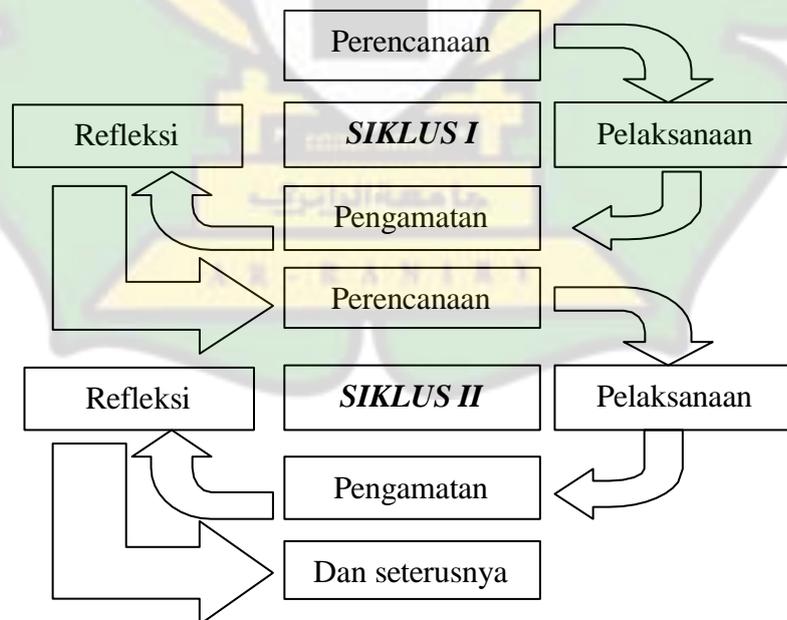
METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), yaitu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas.³⁷ PTK juga bertujuan untuk meningkatkan proses serta hasil pembelajaran dan mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran di sekolah.

Adapun Siklus Penelitian seperti di bawah ini.³⁸

Gambar 3.1 Siklus Rencana Penelitian Tindakan Kelas



³⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), h.26.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*,...,h. 16.

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa bagan tersebut memiliki dua siklus. Adapun siklus pertama merupakan penelitian awal dan siklus kedua merupakan penelitian lanjutan untuk memperbaiki kelemahan pada siklus sebelumnya. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, siklus yang digunakan tidak terbatas, tergantung hasil yang diperoleh oleh siswa. Siklus akan diteruskan jika satu siklus belum memenuhi nilai KKM, dan dibatasi apabila nilainya sudah memenuhi nilai KKM yang ditetapkan di sekolah.

PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Adapun penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.

Untuk rencana yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Menentukan materi yang hendak diajarkan.
- b. Menyusun RPP untuk setiap siklus.
- c. Membuat LKS (lembar kerja siswa) untuk masing-masing RPP.
- d. Menyusun evaluasi yang berbentuk lembar observasi aktivitas guru serta siswa sepanjang berjalannya proses pelaksanaannya untuk setiap siklus.

- e. Soal yang hendak diberikan sebelum maupun sesudahnya jalannya aktivitas belajar mengajar untuk tiap-tiap siklus.
- f. Menunjuk pengamat (observer).
- g. Melaksanakan pelatihan guru untuk mengajar ketika penelitian.

Saat penelitian dilakukan, guru berperan sebagai peneliti (pelaksana tindakan), sedangkan yang melakukan pengamatan yaitu teman sejawat dan guru kelas.

2. Pelaksanaan

Tahap kedua pelaksanaan, yaitunya melaksanakan rencana di dalam kelas dan menerapkan isi rancangan.³⁹ Langkah pertama yang dilaksanakan yaitu pembelajaran siklus pertama yang relevan dengan isi RPP. Pada tahap siklus diberikan *test* untuk meninjau ada ataupun tidaknya peningkatan hasil belajar siswa. Untuk tindakan yang dilaksanakan guru ketika proses pembelajaran yaitu apersepsi, memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran ataupun tahapan aktivitas pembelajaran, menjelaskan materi yang akan disampaikan, mengajukan pertanyaan kepada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, memberikan reward, penilaian, menyimpulkan materi, memberikan pesan moral, refleksi, membaca doa, serta cara guru menutup pembelajaran.

3. Pengamatan

Pada tahap ini pengamat mengamati proses pelaksanaan tindakan kelas yang berlangsung pada setiap kegiatan pembelajaran yang terjadi di

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas,...*,h.58-60

dalam kelas. Selama proses pengamatan berlangsung, pengamat mengisi lembar kemampuan aktivitas guru dan siswa mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi dongeng melalui media audio. Pengamatan dilakukan oleh dua orang yaitu guru mata pelajaran dan teman sejawat.

4. Refleksi

Refleksi merupakan aktivitas mengemukakan kembali ataupun merenungkan apa saja yang sudah dilaksanakan peneliti.⁴⁰ Refleksi bisa juga didefinisikan sebagai sebuah usaha dalam membahas apa yang sudah terjadi. Refleksi dilaksanakan secara kolaboratif yaitunya melalui diskusi yang dilakukan antara guru dengan pengamat (peneliti).⁴¹ sehingga, refleksi bisa ditetapkan sesudah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan. Refleksi berguna untuk meninjau kemajuan yang didapatkan serta kekurangan yang wajib diperbaiki dan berbagai hambatan yang wajib dilalui untuk tahapan siklus berikutnya. Selanjutnya semua masukan maupun saran dari pengamat dicatat dengan tujuan perbaikan untuk siklus berikutnya.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 9 Paru Pidie Jaya. Subjek penelitian adalah orang atau pihak yang hendak diteliti pada suatu penelitian. Sedangkan untuk subjek dari penelitian yaitu siswa kelas III MIN 9 Pidie Jaya Tahun ajaran

⁴⁰ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), h.64

⁴¹ Suyadi, *Panduan Penelitian...*, h.65

2021/2022. Siswa di kelas tersebut berjumlah 22 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah perangkat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini ialah:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Observasi merupakan cara mendapatkan keterangan ataupun data yang dilaksanakan dengan mengamati secara langsung lokasi penelitian.⁴² Observasi bermanfaat untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan jalannya aktivitas pembelajaran yang mencakup pengamatan kemampuan guru serta siswa sepanjang aktivitas pembelajaran berlangsung. Pertama ialah kegiatan pendahuluan: memotivasi dan mengatur kelas, menghubungkan materi dengan pengalaman ataupun pengetahuan awal siswa, menyampaikan tema serta tujuan pembelajaran. Kemudian untuk tahap inti guru menghidupkan audio yang berisikan dongeng, menggali pengetahuan siswa dengan melaksanakan tanya jawab berkaitan dengan isi dongeng, selanjutnya guru menemukan pengetahuan siswa berkaitan dengan bermacam-macam unsur yang ada pada dongeng yang sudah didengar, guru membimbing siswa agar bisa menjawab seluruh pertanyaan berkaitan dengan unsur yang ada dalam dongeng. Berikutnya untuk kegiatan penutup, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang

⁴²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Prees, 2009), h.76

sudah dipelajarinya, melaksanakan refleksi, guru dengan siswa meluruskan pemahaman serta menarik kesimpulan, membagikan tes evaluasi, memberikan pesan-pesan moral, menutup pembelajaran dengan berdoa serta mengucapkan salam. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh 2 orang pengamat yaitu, guru kelas dan teman sejawat pada waktu yang bersamaan. Kedua pengamat ini ditujukan untuk mengamati kemampuan guru dan siswa, selanjutnya menuliskan hasil pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan *check-list* pada kolom yang sudah tersedia yang relevan dengan kemampuan yang diamati.

2. Lembaran Observasi Aktivitas siswa

Pada lembar observasi aktivitas siswa yang diamati pada kegiatan awal yaitu salam dan doa siswa, menginformasikan kehadiran, mendengarkan tema pembelajaran dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan. Selanjutnya pada kegiatan inti, siswa menyimak dan menjawab pertanyaan guru, siswa mendengarkan dongeng audio yang diputar guru. Pada tahap akhir siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah didengar dengan seksama, guru dan siswa meluruskan pemahaman dan memberikan kesimpulan tentang materi tersebut, siswa mengerjakan tes evaluasi, siswa memberikan respon mengenai pembelajaran (refleksi), mendengarkan pesan-pesan moral, selanjutnya berdoa dan salam.

3. Tes

Tes merupakan ujian yang dilaksanakan secara lisan, tertulis, ataupun wawancara untuk mengetahui pengetahuan serta kemampuan seseorang.⁴³

Fungsi dari tes yaitu untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam bentuk nilai maupun skor.⁴⁴ Tes yang akan dipergunakan pada penelitian skripsi ini yaitu berbentuk soal pilihan ganda dengan jumlah 20 soal.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Soal Tes

Kompetensi Inti	Kompetensi dasar	Indikator	Jumlah Butir	Nomor item
3.Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar,melihat,membaca) dan menanyakan berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda disekitarnya yang dijumpai di rumah dan di sekolah	3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulisan dan visual	Siswa mampu menyebutkan judul dongeng yang telah didengar	1	1

⁴³ Menek Hardaniwati, dkk, *Kamus Pelajar : SLTP*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2003), h.702

⁴⁴ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, (Yogyakarta : Diva Prees, 2013), h.220

		Siswa mampu menyebutkan nama-nama tokoh pada dongeng	1	2
		Siswa mampu menyebutkan sifat masing-masing tokoh dongeng	1	3
		Siswa mampu menyebutkan tempat terjadinya dongeng	1	4
		Siswa mampu mengidentifikasi tokoh baik dan tidak baik dalam dongeng	1	5
		Siswa mampu menjelaskan jalannya sebagian cerita dalam dongeng	1	6
		Siswa mampu menjelaskan pesan moral	1	7

			yang terkandung dalam dongeng		
			Siswa mampu menyebutkan tokoh yang ada dalam cerita dongeng	1	8
			Siswa mampu menjelaskan alur yang terjadi pada dongeng	1	9
			Siswa mampu menyebutkan waktu terjadinya dongeng	1	10
			Siswa dapat menjelaskan suasana terjadinya dongeng	1	11
			Siswa mampu menjelaskan sudut pandang pengarang dalam cerita	1	12
4.	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya estetik, dalam gerakan yang	4.1	memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri	1	13
			Siswa mampu menceritakan kembali cerita		

mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	dongeng dalam bahasanya sendiri		
		Siswa mampu menirukan perilaku yang baik yang ditampilkan dalam dongeng	1	14
		Siswa mampu memberikan contoh dongeng yang ada disekelilingnya	1	15
		Siswa mampu mengidentifikasi alur yang ada dalam cerita dongeng	1	16
		Siswa mampu mencatat amanat yang telah disampaikan dalam cerita	1	17
		Siswa dapat memerankan cerita dongeng	1	18
		siswa mampu mempraktikkan	1	19

		pesan moral yang ada dalam cerita dongeng kedalam kehidupan sehari-hari		
		Siswa dapat membedakan antara tokoh dan penokohan	1	20
		Jumlah	10	

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan kegiatan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang diamati meliputi kemampuan peneliti sebagai pengajar dan hasil belajar siswa dalam belajar.⁴⁵

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar pengamatan terhadap aktivitas guru yang dilakukan oleh wali kelas III yang bernama Khairulbariah sebagai pengamat. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran Bahasa

⁴⁵ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja...*, h. 208

Indonesia, dengan media audio. Pengisian lembar observasi diisi oleh pengamat sesuai dengan petunjuk.

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar pengamatan digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan media audio. Yang menjadi pengamat adalah teman sejawat yang bernama Aminah Astia.

c. Tes

Tes adalah seperangkat soal-soal yang harus dijawab atau dikerjakan oleh siswa. Guru membagikan lembar soal kepada setiap siswa, setelah itu guru mengumpulkan dan memeriksakan jawaban serta memberikan nilai. Soal berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 butir soal, dalam satu soal dengan nilai 10, jika semua soal dijawab dengan benar maka jumlah nilai 100, dengan cara membubuhkan tanda (x) pada salah satu jawaban yang benar.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini kemudian dianalisis untuk mengetahui kemampuan guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Tujuan analisis data adalah untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang dianalisis yaitu :

1. Analisis Aktivitas Guru

Data kemampuan guru diperoleh dari lembar pengamatan yang telah diamati dan diisi oleh pengamat selama proses pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui apakah media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan

apa yang telah direncanakan. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.⁴⁶

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Nilai pencapaian kemampuan guru

N = Jumlah nilai maksimal

Kategori kriteria penilaian pengamatan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.⁴⁷

Tabel 3.2 Kategori Kriteria Penilaian Pengamatan Kemampuan Guru dan Siswa

Angka	Kriteria
80 – 100	Baik sekali
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Gagal

2. Analisis Aktivitas Siswa

Data hasil belajar siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama pembelajaran berlangsung. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan media audio. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus diperoleh oleh setiap siswa (individu) adalah 75, sedangkan ketuntasan klasikal untuk suatu kelas 75.

⁴⁶Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Grafindo, 2008), hal.43

⁴⁷ Mawardi, dkk, *Pembelajaran Micro Perkuliahan Praktis Micro Teaching*, (Banda Aceh : IDC Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2023), hal. 98.

Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

Rumus persentase data hasil belajar siswa melalui lembar pengamatan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Nilai pencapaian hasil belajar siswa

N = Jumlah nilai maksimal.

3. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar melalui menyimak audio dongeng.

Prosedur untuk hasil akhir pada tiap-tiap teknik analisis data di atas menggunakan rumus yang sama. P untuk mencari hasil nilai akhir siswa. Kemudian F jumlah pencapaian hasil belajar siswa. Selanjutnya N jumlah nilai maksimal yang mengikuti pembelajaran. Sedangkan 100% merupakan bilangan yang tetap. Untuk mencari nilai akhir siswa yaitu nilai pencapaian maksimal dibagi dengan jumlah nilai keseluruhan yang mengikuti pembelajaran. Hasil bagi tersebut yang kemudian dikalikan dengan bilangan tetap. Apabila nilai akhirnya memenuhi kriteria baik=80–100 maka pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil. Namun, apabila nilai akhirnya memiliki kriteria kurang=50–5 maka pembelajaran yang sudah berlangsung bisa dikatakan gagal. Penelitian harus diulang kembali pada siklus selanjutnya.

Sedangkan rumus yang digunakan untuk ketuntasan belajar siswa secara klasikal, yaitu:

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KS = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat penguasaan dalam berargumentasi menggunakan kriteria skor nilai sebagaimana berikut.⁴⁸

Tabel 3.3 Klasikal Nilai Siswa

Angka	Kriteria
80 – 100	Baik sekali
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 49	Gagal

⁴⁸Anas Sudijono, *Pengantar statistik...*, hal.43

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun uraian pelaksanaan setiap tindakan adalah sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan beberapa persiapan instrumen yang diperlukan selama pembelajaran berlangsung yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun lembar observasi aktivitas guru (LOAG) dan lembar observasi aktivitas siswa (LOAS), serta menyusun soal lembar kerja peserta didik (LKPD).

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pada hari Kamis tanggal 20 Mei 2021. Pembelajaran diikuti oleh siswa kelas IIIb Marwah MIN 9 Pidie Jaya yang berjumlah 26 siswa dari 20 orang siswa, 6 siswa diantaranya tidak dapat hadir karena satu dan lain hal. Peneliti sebagai pemberi tindakan yang dibantu oleh teman sejawat yaitu Aminah Astia dan Khairul Bariah, S.Pd yang merupakan wali kelas IIIb MIN 9 Pidie Jaya. Keduanya bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

1. Pengamatan Aktivitas Guru pada siklus I

Pembelajaran pada siklus I menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT dan media audio, hasil pengamatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus I

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian				
		0	1	2	3	4
Pendahuluan	1. Kemampuan guru menyampaikan materi 2. Kemampuan guru dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Menggali pengetahuan awal siswa tentang dongeng		√	√ √	√	√
Keg.Inti	1. Guru menggali pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab tentang dongeng 2. Guru memberi penjelasan tentang dongeng dengan memperdengarkan materi dongeng melalui audio 3. Guru menggali informasi pengetahuan siswa tentang unsur-unsur dongeng yang telah didengar 4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami			√	√	√
Penutup	1. Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa 2. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan tentang pembelajaran dongeng 3. Guru memberi penguatan kepada siswa 4. Guru bertanya mengenai proses pembelajaran hari ini (refleksi) 5. Guru dan siswa bersama-sama membaca doa dan salam			√	√ √	√
Skor Total		36				

Sumber : Hasil Penelitian di MIN 9 Pidie Jaya

$$\begin{aligned} \text{Skor Akhir Aktivitas Guru} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{36}{52} \times 100\% \\ &= 69,23\% \text{ (Cukup)} \end{aligned}$$

Kriteria Skor Akhir:

Skor 80 – 100	: Sangat Baik
Skot 70 – 79	: Baik
Skor 60 – 69	: Cukup
Skor 50 – 59	: Kurang
Skor 0 – 49	: Gagal

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model NHT dan media audio pada siklus I memiliki nilai rata-rata secara keseluruhan aktivitas guru adalah 69,23% dengan kriteria cukup. Hal ini dikarenakan aktivitas guru pada siklus I masih memiliki beberapa kekurangan diantaranya adalah saat memperdengarkan dongeng melalui audio suara yang dihasilkan kurang jelas, tidak semua siswa mampu memahami isi dari cerita dongeng tersebut sehingga sulit menentukan unsur-unsur yang terkandung di dalam dongeng. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kemampuan aktivitas guru menjadi lebih baik maka peneliti akan melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model NHT dengan media audio pada tahap selanjutnya yaitu siklus II.

2. Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

Hasil pengamatan Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus I

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian					Ket
		0	1	2	3	4	
Pendahuluan	1. Salam dan doa 2. Siswa menginformasikan kehadiran 3. Mendengarkan tujuan pembelajaran			√	√		
Kegiatan Inti	1. Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan guru 2. Siswa bersungguh-sungguh menyimak cerita dongeng yang diputar melalui media audio 3. Siswa aktif dalam bertanya jawab tentang unsur-unsur cerita dongeng 4. Siswa aktif dalam kelompok 5. Adanya interaksi siswa dan guru 6. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu			√	√	√	
Penutup	1. Siswa menjawab beberapa pertanyaan guru berdasarkan pembahasan sebelumnya 2. Siswa diberikan kesempatan untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas 3. Siswa memberikan respon mengenai pembelajaran hari ini 4. Siswa bersama dengan guru meluruskan pemahaman 5. Doa dan salam			√	√	√	
	Skor Total					39	

Sumber : Hasil Penelitian di MIN 9 Pidie Jaya

$$\text{Skor Akhir Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{39}{56} \times 100\%$$

$$= 69,64\% \text{ (Cukup)}$$

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat bahwa aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model NHT dan media audio pada siklus I memperoleh nilai persentase secara keseluruhan adalah 69,64%. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, maka nilai rata-rata aktivitas siswa termasuk dalam kriteria cukup. Hal ini belum menunjukkan secara keseluruhan bahwa siswa aktif dalam pembelajaran.

3. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Hasil belajar siswa didapatkan dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan RPP siklus I. Guru memberikan tes diakhir pembelajaran, soal tes tersebut berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal. Kriteria ketuntasan minimal pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan di MIN 9 Pidie Jaya yaitu 75. Hasil tes belajar siswa siklus I, dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Daftar Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Hasil Belajar	Keterangan
1.	AF	80	Tuntas
2.	AF	50	Tidak tuntas
3.	AA	80	Tuntas
4.	DFS	70	Tidak tuntas
5.	DR	80	Tuntas
6.	FSN	100	Tuntas
7.	ID	80	Tuntas

8.	IA	60	Tidak tuntas
9.	JM	70	Tidak tuntas
10.	KF	70	Tidak tuntas
11.	LN	100	Tuntas
12.	MA	70	Tidak tuntas
13.	MA	60	Tidak tuntas
14.	MRA	50	Tidak tuntas
15.	MTU	50	Tidak tuntas
16.	MZ	80	Tuntas
	Jumlah	2.250	
	Rata-rata	72,87	

Sumber: Hasil Belajar di MIN 9 Pidie Jaya

$$\text{Ketuntasan belajar siswa} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

$$= \frac{7}{16} \times 100\%$$

$$= 43,75\%$$

Berdasarkan Tabel 4.6 terlihat bahwa persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar klasikal adalah 43,75%. Sesuai dengan hasil yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai nilai ketuntasan. Dengan kata lain siswa belum memahami pembelajaran materi dongeng yang telah dilaksanakan sebelumnya. Untuk memperoleh hasil ketuntasan belajar siswa yang lebih baik, perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengingat kembali semua tindakan dan hasil belajar pada siklus I untuk menyempurnakan kegiatan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I memiliki kekurangan diantaranya adalah saat memperdengarkan dongeng melalui audio suara yang dihasilkan kurang jelas, sehingga tidak semua siswa mampu memahami isi dari cerita dongeng tersebut dan sulit untuk menentukan unsur-unsur yang terkandung di dalam dongeng.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I masih terdapat beberapa kendala diantaranya adalah siswa belum mampu dalam membentuk kelompok, siswa masih sulit melakukan tanya jawab, dan siswa belum memahami isi dongeng secara maksimal disebabkan suara audio yang diperdengarkan kurang jelas.

3. Hasil belajar

Berdasarkan hasil tes pada siklus I masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM dan belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal. Oleh sebab itu, untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus

II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini tidak berbeda dengan siklus sebelumnya, pada siklus II juga dilakukan beberapa persiapan instrumen yang diperlukan selama pembelajaran yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa, serta menyusun soal lembar kerja peserta didik (LKPD).

b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Mei 2022. Pembelajaran diikuti oleh siswa kelas IIIb Marwah MIN 9 Pidie Jaya yang berjumlah 22 orang siswa. Sama dengan siklus sebelumnya, terdapat tiga langkah pembelajaran yang akan dilakukan pada kegiatan belajar mengajar, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Pengamatan (Observasi)

1. Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Observasi aktifitas guru yang dilakukan pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran NHT dan media audio dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Siklus II

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian					Ket.
		0	1	2	3	4	
Pendahuluan	1. Kemampuan guru menyampaikan materi					√	
	2. Kemampuan guru dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari					√	
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran					√	
	4. Menggali pengetahuan awal siswa tentang dongeng				√		

Keg.Inti	1. Guru menggali pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab tentang dongeng 2. Guru memberi penjelasan tentang dongeng dengan memperdengarkan materi dongeng melalui audio 3. Guru menggali informasi pengetahuan siswa tentang unsur-unsur dongeng yang telah didengar 4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami				√		
Penutup	1. Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa 2. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan tentang pembelajaran dongeng 3. Guru memberi penguatan kepada siswa 4. Guru bertanya mengenai proses pembelajaran hari ini (refleksi) 5. Guru dan siswa bersama-sama membaca doa dan salam				√		
	Skor Total			47			

Sumber : Hasil Penelitian di MIN 9 Pidie Jaya

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Akhir Aktivitas Guru} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{47}{52} \times 100\% \\
 &= 90\% \text{ (Sangat Baik)}
 \end{aligned}$$

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran materi dongeng dengan menggunakan media audio memperoleh skor akhir 90% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Maka aktivitas guru

dalam mengelola pembelajaran materi dongeng dengan menggunakan media audio mengalami peningkatan dari siklus I yang sebelumnya memiliki skor 69,23% dengan kategori cukup menjadi skor 90% dengan kategori sangat baik.

2. Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus II dapat dilihat secara rinci pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Siklus II

Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian					Keterangan
		0	1	2	3	4	
Pendahuluan	1. Salam dan doa 2. Siswa menginformasikan kehadiran 3. Mendengarkan tujuan pembelajaran					√ √ √	
Kegiatan Inti	1. Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan guru 2. Siswa bersungguh-sungguh menyimak cerita dongeng yang diputar melalui media audio 3. Siswa aktif dalam bertanya jawab tentang unsur-unsur cerita dongeng 4. Siswa aktif dalam kelompok 5. Adanya interaksi siswa dan guru 6. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu				√ √ √ √	√ √ √ √	
Penutup	1. Siswa menjawab beberapa pertanyaan guru berdasarkan pembahasan sebelumnya 2. Siswa diberikan					√ √	

saat melakukan refleksi. Hasil tes belajar siswa siklus II, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Daftar Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Hasil Belajar	Keterangan
1.	AF	100	Tuntas
2.	AF	100	Tuntas
3.	AA	100	Tuntas
4.	DFS	100	Tuntas
5.	DR	80	Tuntas
6.	FSN	80	Tuntas
7.	ID	100	Tuntas
8.	IA	50	Tidak tuntas
9.	JM	80	Tuntas
10.	KF	100	Tuntas
11.	LN	80	Tuntas
12.	MA	80	Tuntas
13.	MA	80	Tuntas
14.	MRA	50	Tidak tuntas
15.	MTU	80	Tuntas
16.	MZ	80	Tuntas
17.	MA	100	Tuntas
18.	NH	80	Tuntas
19.	RQ	60	Tidak tuntas
20.	S	100	Tuntas
21.	SN	80	Tuntas
22.	SR	80	Tuntas
	Jumlah	1.840	
	Rata-rata	83,63	

Sumber: Hasil Belajar di MIN 9 Pidie Jaya

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan belajar siswa} &= \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{19}{22} \times 100\% \\
 &= 86,36\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa nilai rata-rata siswa kelas IIIb Marwah MIN 9 Pidie Jaya pada siklus II adalah 86,63. Oleh sebab itu,

nilai rata-rata siswa kelas IIIb sudah memenuhi KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu memahami materi dongeng yang diajarkan dengan menggunakan media audio. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai persentase ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan adalah 86,36%. Rekapitulasi nilai ketuntasan siswa tertera pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Nilai Rekapitulasi Ketuntasan dan Tidak Tuntas

Ketuntasan	Frekuensi Siklus I	Persentase %
$\frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}}$	7	43,75%
$\frac{\text{jumlah siswa tidak tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}}$	9	56,25%
Jumlah siswa	16	100%
Ketuntasan	Frekuensi Siklus II	Persentase%
$\frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}}$	19	86,36%
$\frac{\text{Jumlah siswa tidak tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}}$	3	23,63%
Jumlah siswa	22	100%

Sumber : Hasil Penelitian di MIN 9 Pidie Jaya

Berdasarkan tabel 4.10 terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individual sebanyak 19 siswa atau 86,36% sedangkan 3 siswa 23,63% belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata 83,63 sudah berada di atas nilai KKM yang telah ditetapkan di MIN 9 Pidie Jaya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam mendengarkan dongeng melalui audio pada siklus II di kelas IIIb Marwah MIN 9 Pidie Jaya sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal.

d. Refleksi

Pada siklus II ini, siswa sudah aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan siswa sudah mampu dalam membentuk kelompok dan Siswa juga sudah baik dalam memahami cerita dongeng dengan menggunakan audio sudah mencapai ketuntasan. Berdasarkan pengamatan siklus II dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran materi dongeng dengan menggunakan media audio sudah efektif.

B. Analisis Hasil penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IIIb Marwah MIN 9 Pidie Jaya yang terdiri dari 22 siswa. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa. Proses pembelajaran dengan menerapkan media audio.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh pada aktivitas guru dalam siklus I dapat dikategorikan baik, dengan nilai rata-rata 69,23%, sedangkan pada siklus II dapat dikategorikan sangat baik dengan nilai rata-rata 90%. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat kemampuan guru selama proses pembelajaran untuk setiap siklusnya mulai dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari adanya upaya-upaya perbaikan yang dilakukan guru mengatur

kelompok dengan baik dan memperbaiki proses pemutaran audio dongeng dengan menggunakan pembesar suara supaya lebih jelas.

2. Aktivitas Siswa

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aktivitas siswa untuk setiap siklusnya, hal ini terlihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa untuk siklus I dapat dikategorikan baik. nilai rata-rata 69,64% sedangkan pada siklus II dapat dikategorikan sangat baik, nilai rata-rata 92%. Dengan demikian aktivitas siswa dalam memahami cerita dongeng dengan mendengarkan mengalami peningkatan yang signifikan dari segi siswa dapat menjawab pertanyaan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam dongeng, serta siswa sudah aktif dalam kelompok.

3. Hasil Belajar siswa

Untuk mengetahui keseluruhan ketuntasan hasil belajar siswa melakukan tes. Tes yang diberikan sebanyak dua kali pada siklus I dan siklus II. Setelah selesai proses pembelajaran mendengar dongeng dengan pemutaran audio pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 7 siswa dengan persentase 43,75% sedangkan yang masih dibawah KKM yaitu sebanyak 9 siswa dengan persentase 56,25%.

Pemberian tes pada siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan dimana siswa yang tuntas mencapai 19 siswa dengan persentase 86,36% sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 3 siswa dengan persentase 23,63%

telah mencapai nilai KKM. Dengan demikian dapat dilihat hasil belajar siswa dari siklus I dan II meningkat dari 43,75% (Kurang) menjadi 86,36%.

Dari penjelasan kedua siklus tersebut maka dapat disimpulkan bahwa memahami cerita dongeng dengan menggunakan media audio dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

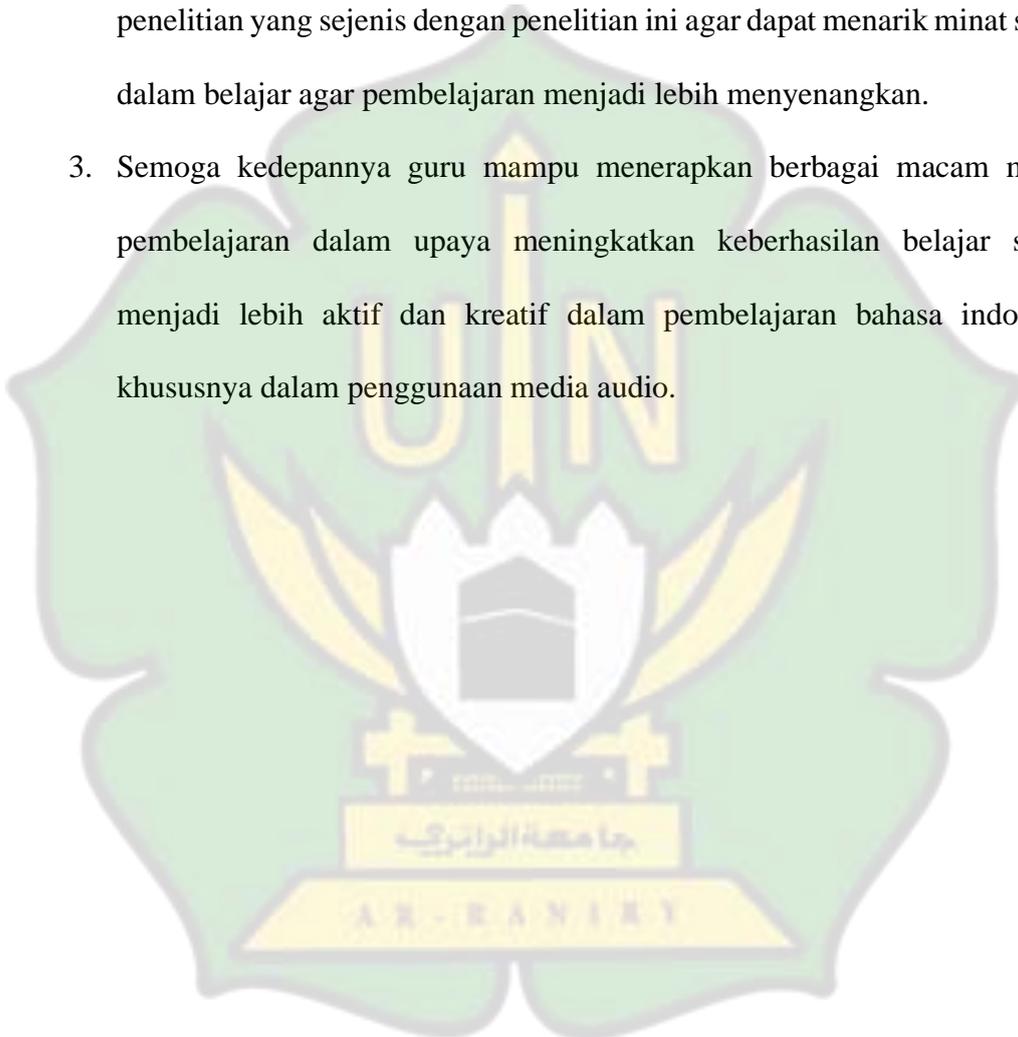
Berikut kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada kelas III MIN 9 Pidie Jaya:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dongeng dengan menggunakan media audio, pada siklus I dikategori baik dengan nilai rata-rata (69,23%) dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi (90%) dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa selama pembelajaran dongeng dengan menggunakan media audio, pada siklus I kriteria Cukup dengan rata-rata (69,64%) sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi (91%) dengan kriteria sangat baik.
3. Hasil belajar siswa dalam memahami ceritan dongeng dengan menggunakan media audio mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa pada siklus I, dari 16 siswa yang mencapai ketuntasan secara klasikal hanya 7 siswa dengan persentase 43,75% masih dibawah KKM. Pada siklus II, terjadinya peningkatan dari 22 siswa yang mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 19 siswa dengan persentase 86,36% telah mencapai KKM yang signifikan yaitu sebesar 42,62%

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan ialah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi masukan bagi setiap guru mata pelajaran untuk menunjang mutu pendidikan, khususnya bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Diharapkan bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini agar dapat menarik minat siswa dalam belajar agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
3. Semoga kedepannya guru mampu menerapkan berbagai macam media pembelajaran dalam upaya meningkatkan keberhasilan belajar siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam penggunaan media audio.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas I*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajafindo.
- _____. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dhieni, Nurbiana. 2008. *Metode Perkembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djiwatampu, Meithy. 2008. *Membaca untuk Belajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fransiska, Carolina. 2014. *Efektivitas media audio pembelajaran bahasa inggris berbasis Lagu kreasi di kelas V Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Humaniora vol 1 Nomor 1.
- Hana, Jasmin. 2011. *Terapi kecerdasan Anak Dengan Mendongeng*. Yogyakarta: Berlian Media.
- Hardaniwati, Manuk, ddk. 2003. *Kamus Pelajar: SLTP*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ismail, Ilyas, dkk. 2020. *Teknologi Pembelajaran Sebaai Media Pembelajaran*. Makassar: cendekia Publisher.
- M, Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmudah. 2018 *Pengaruh media audio terhadap keterampilan menyimak dan berbicara bahasa Arab*. Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol 7 Nomor 2.
- Mawardi, dkk. 2013. *Pembelajaran Mikro Perkuliahan Praktik Micro Teaching*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiah IAIN Ar-raniry.
- Miarso, Yusufhadi. (2011). *Menyemahi Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kopetensi dan sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Munandi, yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Nisya, Ninda. (6 juli 2020). Diakse pada tanggal 18 februari 2021 <https://www.popmama.com/apm/kid/4-5-years-old/ninda/dongeng-nusantara-kancil-dan-para-buaya>.

- Nurgiyantoro, Burhan . (2005). *Sastra Anak: Penantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2018. *Sastra Anak: Penantar Pemahaman Dunia Anak*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Porwadarmita, W.J.S. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Kota.
- Purwanto, Ngalim. 1984 *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja karya.
- Putra. Sitiatava Rizema. 2013. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, Yogyakarta : Diva Prees.
- Rahman, Habib dkk, 2020. *Pengembangan Nilai Moral dan Aama anak Usia Dini*, Jawa Barat: Edu Publisher.
- Ratmaningsih, NM. 2016. *Efektivitas media audio pembelajaran bahasa inggris berbasis lagu kreasi di kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Indonesi.
- Rahman, Taufiqur. 2017. *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Sadiman Arief S, dkk. 2011. *Media Pendidikan, pengertian, pengembangan, dan pemanfaatan..* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siddiq, ddk. 2008. *Perkembangan Bahan Belajar SD*. Jakarta: Dirjen Depdipnas.
- Simarmata, Janner, dkk. 2020. *Elemen-Elemen MultiMedia untuk Pembelajarani*. Yayasan Kita Menulis).
- Smadino, Sharon E, dkk. 2011. *Instruction Tecnology dan Media For Learning, Teknologi Pembelajar Dan Media Belajar*. Prenada Media.
- Staton, Wiliam. 2012. *Teori Fiksi*. Jakarta: Erlangga.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers
- _____. 2003. *Pengantar Stastistik Pendidikan*. Jakarta: grafindo.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penelitian Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surastina. 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmater

- Susanti. 2013. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Isi Dongeng Dengan Penggunaan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Gentan Ngali Sleman*. Yokyakarta: PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Yokyakarta.
- Suyadi. 2013. *Paduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yokyakarta: Diva press. Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Dasar-dasar Kurikulum Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto, Agus, 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga. Yudha, Andi. 2009. *Cara Pintar Mendongeng*. Bandung: Mirza.
- Yusup, Pawit M. 2011. *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zabadi, dkk. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VIII*. Jakarta: Kemendibud.
- Zain, azwan 2010. *Strategi Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-7282/Un.08/FTK/KP.07.6/04/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

Mengingat :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 01 April 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:

1. Fajriah, S.Pd.I., M.A. sebagai pembimbing pertama
2. Salfayana Putri Arita., M. Pd sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Reza Alfianda
NIM : 170209039
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penggunaan Media *Audio Visual* Sebagai Motivasi Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas IV MIN 25 Aceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 07 April 2021

An. Rektor
Dekan,

Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-8161/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MIN 9 Pidie Jaya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MISRA / 140209092**
Semester/Jurusan : XIV / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Jln. Blang Beringin Gampoeng Lueng Bata Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peningkatan kemampuan memahami cerita dongeng melalui Media Audio Siswa Kelas III MIN 9 Pidie Jaya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 Mei 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 09 Agustus
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



SURAT KETERANGAN

Nomor :B-059/MI.01.20.9/PP.01.2/05/2021

Assalamu'alaikumWarahmatullaahi Wabarakaatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MIN 9 Pidie Jaya Kabupaten Pidie Jaya menerangkan bahwa :

Nama : Misra
NIM : 140209092
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Instansi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Yang tersebut di atas benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi pada tanggal 20 Mei 2021 S/d 28 Mei 2021 dengan judul "**Peningkatan Kemampuan Memahami Cerita Dongeng Melalui Audio Siswa Kelas III MIN 9 Pidie Jaya**".

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Paru Keude, 29 Mei 2021
Kepala,



Ulul Azmi, S. Pd.I
NIP. 197706132007101002

Lembaran Observasi Guru

Satuan Pendidikan : MIN 9 PIDIE JAYA

Kelas : III

Tema : 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan

Subtema : 2 Mamfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Siklus : I

A. Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan.

B. Lembar Pengamatan

Keiatan Pembelajaran	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian					Keterangan
		0	1	2	3	4	
Pendahuluan	1. Kemampuan guru menyampaikan materi 2. Kemampuan guru dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Menggali pengetahuan awal siswa tentang dongeng				✓		
Keg.Inti	1. Guru menggali pengetahuan siswa dengan bertanya jawab tentang dongeng 2. Guru memberi penjelasan tentang dongeng dengan memperdengarkan melalui audio 3. Guru menggali informasi pengetahuan siswa tentang unsur-unsur dongeng yang telah didengar 4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi				✓		

yang belum dipahami		0	1	2	3	4
Penutup	1. Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa			✓		
	2. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan tentang pembelajaran dongeng				✓	
	3. Guru memberi penguatan kepada siswa				✓	
	4. Menanyakan mengenai proses pembelajaran hari ini (refleksi)			✓		
	5. Guru dan siswa bersama-sama membaca doa dan salam					✓
jumlah						

Keterangan
 Sangat Baik = 4
 Baik = 3
 Cukup = 2
 Kurang = 1
 Gagal = 0

Saran dan Komentar

Dalam memperdengarkan dongeng melalui Audio kurang jelas sehingga tidak semua siswa bisa memahami isi dari cerita dongeng tersebut.

Pidie Jaya, 20 Mei 2021
 Pengamat


 Khairulbariah

NIP: 198204012005012004

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : MIN 9 PIDIE JAYA
 Kelas : III
 Tema : 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan
 Subtema : 2 Mamfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan.

Keiatan Pembelajaran	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian					Keterangan
		0	1	2	3	4	
Pendahuluan	1. Salam dan doa 2. Siswa menginformasikan kehadiran 3. Mendengarkan tujuan pembelajaran				✓		
Kegiatan Inti	1. Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan guru 2. siswa sungguh dalam menyimak cerita dongeng yang diperdengarkan melalui audio 3. siswa aktif dalam bertanya jawab tentang unsur-unsur cerita dongeng 4. siswa aktif dalam kelompok 5. Adanya interaksi siswa dan guru 6. siswa menyelesaikan tugas tepat waktu			✓			
Penutup	1. siswa menjawab pertanyaan guru yang				✓		

	telah dibahas						
	2. Siswa diberi kesempatan menyimpulkan materi yang telah dibahas			✓			
	3. Siswa memberi respon mengenai pembelajaran hari ini				✓		
	4. Siswa dan guru bersama-sama meluruskan pemahaman			✓			
	5. Doa dan salam					✓	
	jumlah						

Keterangan

Sangat baik - 4

Baik - 3

Cukup - 2

Kurang - 1

Gagal - 0

Saran dan Komentar

Pidie Jaya 20 Mei 2021

Pengamat

Aminah

Aminah Astia
NIM 140209074

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MIN 9 PIDIE JAYA
Kelas / Semester : III (Tiga) /I
Tema 2 : Menyayangi Tumbuhan dan Hewan
Sub Tema 2 : Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Siklus I

A. KOMPETENSI INTI

- KI: Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianut.
 K2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
 K3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda, dan benda-benda, dan benda-benda, dan benda-benda, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
 K4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR / INDIKATOR

Bahasa Indonesia

- 3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulisan, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan.
 3.8.1 Menyebutkan unsur-unsur instrinsik dalam dongeng
 4.8 Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dalam kalimat efektif.
 4.8.1 Mengidentifikasi informasi isi dongeng yang didengar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan teks dongeng yang berjudul “Kancil dan Buaya,” siswa dapat menemukan pesan yang terdapat dalam dongeng yang didengar dengan tepat
2. Setelah mendengarkan teks dongeng, siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng dengan bahasa sendiri secara lisan.

3. Dengan menjawab pertanyaan, siswa dapat mengidentifikasi informasi dongeng yang didengar dengan tepat.

D. MATERI AJAR

1. Dongeng

Dongeng adalah suatu cerita yang tidak nyata atau khayalan. Biasanya bercerita tentang kehidupan pada zaman dahulu kala dan memuat pesan atau amanat tertentu. Adapun tokoh yang ada dalam dongeng bisa manusia hewan, tumbuhan dengan alur cerita sederhana. Apa itu alur? Alur adalah rangkaian peristiwa dalam cerita dongeng akan sangat menyenangkan anak bila dongeng dibacakan atau diperdengarkan kepada anak pada saat menjelang tidur. Untuk menemukan pesan atau amanat yang ada, kita dapat membaca atau menyimak dongeng tersebut secara cermat. Setelah itu, kita dapat mencatat tokoh, watak, latar dongeng, dan peristiwa penting dalam dongeng. Tokoh dalam dongeng adalah orang, hewan atau tumbuhan yang memerankan cerita. Tiap tokoh dalam dongeng mempunyai karakter atau watak yang berbeda-beda.

Ada pembagian tokoh sesuai karakternya sebagai berikut:

- a. Protagonis adalah tokoh cerita yang berwatak baik hati.
- b. Antagonis adalah tokoh cerita yang berwatak jahat
- c. Tritagonis adalah tokoh cerita pendukung dan menjadi penengah antara protagonis dan antagonis

2. Jenis-jenis dongeng

Beberapa jenis dongeng yang dapat dikenali berdasarkan ciri khasnya isi cerita masing-masing, adapun beberapa jenis dongeng adalah sebagai berikut:

- a. Mite atau mitos yaitu jenis dongeng yang menceritakan hal-hal yang berhubungan dengan makhluk-makhluk halus, seperti jin, setan atau dewa-dewi. Beberapa contoh mitos: nyi roro kidul, jokotaru, laweyan, dan lain-lain.
- b. Sage yaitu dongeng yang ceritanya mengisahkan sejarah tokoh tertentu yang memiliki keberanian, kepahlawanan, kesaktian, kebaikan, contoh: Calon Arang, Airlangga, dan lainnya.
- c. Fabel yaitu jenis dongeng yang menceritakan mengenai kehidupan hewan yang berperilaku seperti layaknya manusia. Contoh: kancil dan buaya, semut dan belalang, kelinci dan kura-kura dan lain-lain
- d. Legenda yaitu jenis dongeng yang dipercaya oleh beberapa orang oleh penduduk setempat benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci atau sakral. contoh: lutung karung, danau toba, Batu menangis, dan lain-lain

- e. Parabel yaitu jenis dongeng yang ceritanya menandung nilai-nilai pendidikan lainnya yang disampaikan secara tersirat, baik pendidikan moral, agama, atau pendidikan lainnya yang disampaikan secara tersirat. Contoh Malinkundang.

A. Memahami isi dongeng

Dalam memahami isi dongeng, kita perlu membaca atau mendengar secara keseluruhan isi teks dongeng tersebut atau dengan menjawab pertanyaan berdasarkan kata tanya. Kata tanya biasanya disingkat dengan Akronim: ADIKSIMBA yang bisa diuraikan dengan: A: apakah, Di: dimana, K: kapan, Si: siapa, M: mengapa, Ba: bagaimana.

B. Unsur-unsur dalam dongeng

Dalam setiap cerita dongeng mengandung unsur-unsur instrinsik yang saling melengkapi satu sama lainnya. Adapun unsur-unsur dongeng adalah sebagai berikut:

- a. Tema yaitu gagasan atau ide utamayang mendasari suatu dongeng. Terdapat dua jenis tema yang ada dalam sebuah cerita, yaitu tema tersurat dan tersirat.
- b. Latar yaitu keterangan mengenai ruang, waktu, dan suasana pada saat terjadinya peristiwa dalam sebuah karya sastra
- c. Alur yaitu urutan peristiwa dalam sebuah dongeng yang saling berhubungan berdasarkan sebab-akibat. Pemahaman alur akan memudahkan kita memahami peristiwa dalam sebuah cerita.
- d. Tokoh yaitu para pelaku di dalam dongeng yang mengalami berbagai peristiwa pada cerita.
- e. Penokohan yaitu cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dan watak dalam cerita dongeng, baik itu karakter, sifat dan kondisi fisik para tokoh.
- f. Sudut pandang yaitu cara pengarang menempatkan dirinya terhadap cerita dongeng atau dari sudut mana pengarang memandang cerita
- g. Majas yaitu gaya bahasa yang digunakan dalam dongeng dengan tujuan untuk memberikan efek-efek tertentu sehingga membuat cerita dongeng menjadi lebih hidup.
- h. Amanat yaitu pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada yang membaca dongeng.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab
2. Media : Audio
3. Model : Kepala Bernomor (NHT)

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdo'a • Guru mengabsen kehadiran siswa • Menanyakan kabar siswa • Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka wawasan siswa tentang materi yang akan diajarkan dengan mengajukan pertanyaan • Ada yang pernah mendengar dongeng? • Sebutkan dongeng yang pernah siswa baca atau dengar? • Atas jawaban siswa guru memberi penegasan, agar siswa lebih mengerti setiap dongeng yang dibaca dan didengar tentu ada pesan yang ingin disampaikan dalam dongeng tersebut • Guru menjelaskan pembahasan isi dongeng selanjutnya mengajak siswa • mendengar dongeng “kancil dan buaya” • Siswa dibagikan dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa • Guru memberikan nomor untuk setiap kelompok, sehingga masing-masing kelompok mendapatkan nomor yang berbeda. • Guru menugaskan kepada siswa untuk mencari informasi tentang dongeng • Guru memanggil ketua dari setiap kelompok dengan membagikan LKPD • Guru mengarahkan siswa untuk bekerja samadalam menyelesaikan LKPD yang telah diberikan • Masing-masing anggota kelompok memiliki tugas masin-masing setiap 	50 Menit

	<p>kelompok satu wajib menjawab nomor satu dari setiap kelompok pada LKPD begitu seterusnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah kegiatan diskusi, guru mengamati kerja setiap kelompok secara bergantian dan memberikan bantuan secepatnya bila diperlukan siswa • Guru memanggil satu nomor untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. • Guru meminta siswa dari kelompok lain dengan nomor yang sama untuk menanggapi • Guru bersama siswa menyimpulkan diskusi 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan siswa melakukan refleksi kegiatan dengan menanyakan bagaimana pembelajara hari itu. ▪ Guru mengajak semua siswa membaca do'a penutup mengakhiri kegiatan pembelajaran. 	10 menit

C. SUMBER DAN MEDIA PEBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema: Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa tema: Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)
- Teks audio dongeng

G. MEDIA dan ALAT

1. LKS
2. Topi Kepala Bernomor

D. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Rubrik Penilaian Pengetahuan Isi Dongeng

No	Unsur Penilaian	Kriteria 4 sangat baik	Kriteria 3 baik	Kriteria 2 Cukup	Kriteria 1 kurang
----	-----------------	------------------------	-----------------	------------------	-------------------

1		
2		
3		
4		
5		
6		

Keterangan

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4.

Penilaian Pengetahuan

a. Siswa menjawab soal pilihan ganda

Banyak soal : 10 buah

Skor Maksimal : 100

Skor setiap jawaban : 10

Kunci Jawaban

1. A
2. A
3. C
4. B
5. A
6. C
7. B
8. D
9. A
10. A

Pidie Jaya, 20 Mei 2020
Peneliti

Misra
NIM : 140209092

SIKLUS I

Kancil dan Buaya



Gambar 3.1 Youtube.com/Riri Cerita Anak Alternatif

Disebuah hutan belantara yang luas, tinggal beraneka ragam satwa. Salah satunya seekor kancil. Kancil yang satu ini dikenal memiliki kecerdikan yang luar biasa. Tak hanya cerdas, kancil pun dikenal sebagai satwa yang ramah akan sesama. Seperti suatu pagi ia melihat seekor induk bebek yang tengah berenang bersama anaknya. Kancil pun yang sedang berjalan menelusuri hutan menyapa bebek tersebut, “ Hai bebek! Asik sekali kamu berenang”. Begitu pun kepada satwa-satwa lain yang sepanjang jalan tak henti ia sapa. Itulah kancil dengan keramahan yang selalu disegani banyak satwa di hutan itu.



Gambar 3.2 Youtube.com/Riri Cerita Anak Alternatif

Tak hanya ramah, kancil yang terkenal akan kecerdikannya ini juga sering membantu satwa-satwa hutan dalam memecahkan masalah. Banyak satwa yang datang ke kancil jika mereka memiliki masalah, kancil pun dengan senang hati membantu dan memecahkan masalah kawan-kawannya. Seperti suatu ketika, saat tengah berjalan menelusuri hutan ia menemukan tiga ekor anak ayam yang terperangkap di dalam lubang yang cukup dalam bagi mereka. Kancil pun segera menghampiri anak ayam itu dan turun ke lubang tersebut untuk membantu mereka yang terperangkap. Setelah masuk ke dalam, kancil membungkukkan badanya dan meminta anak ayam itu untuk menaiki tubuhnya. “ Ayo! Kalian bisa naik ke tubuhku, jadi kalian bisa keluar dari ini dan bertemu induk kalian.” Ucap kancil ramah.



Gambar 3.3 Youtube.com/Riri Cerita Anak Alternatif

Setelah semua anak ayam berhasil naik ke tubuhnya, kancil pun melompat keluar lubang dan berjalan menemui induk ayam yang tegah kebingungan mencari anak-anaknya. Ia pun melepaskan ketiga anak ayam kepada induknya. Sang induk pun sangat senang dan berterima kasih kepada kancil yang sudah membantu anak mereka. Tak hanya induk ayam, ketiga ayam tadi juga bersorak kompak mengucapkan terima kasih kepada kancil, “Terima kasih tuan kancil!” ucap ketiga anak ayam itu girang. Setelah berjalan-jalan, kancil pun mulai merasa lapar. Ia menepi untuk memakan rumput yang ada di sekitarnya. Setelah makan rumput, kancil berkata, “Rumput saja ternyata tidak bisa membuat ku kenyang.” Kancil kemudian terus berjalan di tengah teriknya matahari hingga dirinya tiba di sebuah sungai yang ada di dalam hutan. Ia mendekati tepi sungai untuk sekedar menghilangkan dahaga setelah berjalan-jalan dan makan tadi.



Gambar 3.4 Youtube.com/Riri Cerita Anak Alternatif

Setelah puas minum, kancil yang tengah memandangi sungai langsung berbinar ketika melihat sesuatu yang menarik ada di seberang sungi. Hal yang membuatnya tertarik adalah pohon buah-buahan yang dapat menghilangkan rasa laparnya tadi. Namun derasnya air sungai tidak memungkinkan kancil untuk menyeberangi sungai tersebut ia pun mencari cara agar bisa menyeberangi tanpa bahaya. Sampai suatu ide ia dapatkan yaitu dengan mengelabui buaya-buaya yang ada di sungai itu.



Gambar 3.4 Youtube.com/Riri Cerita Anak Alternatif

Seekor buaya keluar ke tepi sungai menghampiri kancil yang melihat senang, “ Hei kancil! Ada apa kamu kesungai? Apa kamu mau menjadi santapan kami?” tanya buaya itu pada kancil. Kancil pun menjawab pertanyaan

buaya dengan senang hati, “ Aku mempunyai berita baik untuk kalian semua, aku membawa daging segar dari raja dan kalian diperintahkan untuk menghitung jumlah buaya yan ada di sungai.



Gambar 3.5 Youtube.com/Riri Cerita Anak Alternatif

Kalian cukup berjejer di sungai dan nantik akan aku hitung.” Mereka senang mendengar kabar kancil membawa daging segar untuk ia dan teman-temannya buaya lainnya, buaya tadi kemudian menyanggup permintaan kancil dan memanggil seluruh buaya yang berada di sungai untuk berjejer hingga membentuk jembatan. “Sudah siap!” kata semua buaya bersemangat. Kancil pun dengan girang melompati buaya dan berpura-pura menghitung buaya-buaya yang sudah berjejer membentuk jembatan itu. Setelah sampai di ujung, kancil pun melompat ketepi sungai. Lalu ia berkata, “ Terima kasi para buaya, berkat kalian,maku jadi bisa menyeberangi sungai ini.” setelah berkata seperti itu pada buaya, kancil langsung berlari kencang meninggalkan buaya yang

marah karena perbuatannya. Kancil pun dengan bebas memakan buah-buahan yang di sebrang sungai untuk menghilangkan rasa laparnya.⁴⁹



⁴⁹ <https://www.popmama.com/apm/kid/4-5-years-old/ninda/dongeng-nusantara-kancil-dan-para-buaya>

LEMBAR KERJA SISWA

Tema : 2 Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan
 Subtema : 2 Manfaat Hewan Bagi Kehidupan Manusia
 Kelas : III

Petunjuk:

1. Bacalah Basmallah
2. Tuliskan nama anggota kelompok di kolom yang telah tersedia

1. AKIL AZIZI
 2. ZAKI
 3. Akbar
 4. kondor

50

3. Bekerjasama lah dengan kelompok masing-masing!

Soal:

1. Lengkapilah titik dibawah ini dengan kata-kata yang benar.!

Disebuah hutan belantara yang luas ~~luas~~^{luas} beraneka ragam satwa. Salah satunya seekor kancil. Kancil yang satu ini dikenal memiliki kecerdikan yang luar biasa. Tak hanya cerdas, kancil pun dikenal sebagai satwa yang ~~cerdas~~^{cerdas} ~~sempit~~^{sempit}. Seperti ~~suatu~~^{suatu} pagi ia melihat seekor induk bebek yang tengah berenang bersama anaknya. Kancil pun yang sedang berjalan menelusuri hutan menyapa bebek tersebut, “ ~~siapa~~^{siapa} ”. Begitu pun kepada satwa-satwa lain yang sepanjang jalan tak henti ia sapa. Itulah kancil dengan keramahan yang selalu ~~disampaikan~~^{disampaikan} ~~kepada~~^{kepada} satwa di hutan itu.

Tak hanya ramah, kancil yang terkenal akan kecerdikannya ini juga sering ^{Membantu ✓} satwa-satwa hutan dalam memecahkan masalah. Banyak satwa yang datang ke kancil jika mereka memiliki ^{Bantuan ✗} masalah, kancil pun dengan senang hati membantu dan memecahkan masalah kawan-kawannya. Seperti suatu ketika, saat tengah berjalan menelusuri ^{hutania ✓} hutan menemukan tiga ekor anak ayam yang terperangkap di dalam lubang yang cukup dalam bagi mereka. Kancil pun segera ^{membantu ✗} menolong anak ayam itu dan turun ke lubang tersebut untuk membantu mereka yang terperangkap. Setelah masuk ke dalam, kancil ^{menggunakan ✓} tubuhnya dan meminta anak ayam itu untuk menaiki tubuhnya. “Ayo! ^{kalian ✓} bisa naik ke tubuhku, jadi kalian bisa keluar dari ini dan bertemu induk kalian.” Ucap kancil ramah.

Soal Tes

Nama : ALIF O'NA

Kelas : 3

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, d pada jawaban yang paling tepat!

1. Siapakah tokoh utama dalam dongeng yang telah didengar....
 - a. Kancil dan buaya
 - b. Bebek
 - c. Ayam
 - d. kelinci
2. Pesan moral yang ingin disampaikan dalam dongeng kancil tersebut adalah...
 - a. Meskipun dalam keadaan sesulit apapun kita tidak boleh menipu orang demi kepentingan sendiri
 - b. Kancil yang suka membantu
 - c. Kancil yang ramah
 - d. Kancil yang baik hati
3. Dimanakah kancil berjalan-jalan dan berjumpa buaya....
 - a. Di pinggir hutan
 - b. Di dalam hutan
 - c. Di pinggir sungai
 - d. Di dalam sungai
4. Makanan yang dijanjikan kancil kepada buaya adalah...
 - a. Ikan
 - b. Daging segar
 - c. Buah-buahan
 - d. Belalang
5. Sebutkan tokoh yang ada dalam cerita dongeng kecuali....
 - a. Kancil
 - b. Buaya
 - c. Bebek
 - d. Kelinci
6. Siapakah yang ditolong kancil yang terperangkap dalam lubang...
 - a. Anak-anak ayam
 - b. Anak-anak buaya

- * Anak-anak bebek
d. Anak-anak kancil
7. Dimana tempat terjadinya cerita....
a. Hutan belantara dan sungai
* b. Danau
c. Gunung
d. Laut
8. Berikut pembagian latar kecuali....
* a. Tempat
b. Suasana
c. Waktu
d. Cara
9. Siapakah yang tertipu dengan ulah kancil....
a. Bebek
b. Ayam
* c. Buaya
d. Kelinci
10. Sifat yang ditampilkan si kancil.....
a. Cerdik
b. Bodoh
c. Malas
* d. Jahat

B = 5

S = 5

Lembaran Observasi Aktivitas Guru

Satuan Pendidikan : MIN 9 PIDIE JAYA
 Kelas : III
 Tema : 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan
 Subtema : 2 Mamfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia
 Alokasi Waktu : 2x 35 Menit
 Siklus : II

A. Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan.

B. Lembar Pengamatan

Keiatan Pembelajaran	Aspek yang Dinilai	Skor Penilaian					Keterangan
		0	1	2	3	4	
Pendahuluan	1. Kemampuan guru menyampaikan materi					✓	
	2. Kemampuan guru dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari					✓	
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran					✓	
	4. Menggali pengetahuan awal siswa tentang dongeng				✓		
Keg.Inti	1. Guru menggali pengetahuan siswa dengan bertanya jawab tentang dongeng					✓	
	2. Guru memberi penjelasan tentang dongeng dengan memperdengarkan melalui audio					✓	
	3. Guru menggali informasi pengetahuan siswa tentang unsur-unsur dongeng yang telah didengar				✓		
	4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami					✓	

Penutup	1. Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa					✓	
	2. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan tentang pembelajaran dongeng					✓	
	3. Guru memberi penguatan kepada siswa					✓	
	4. Menanyakan mengenai proses pembelajaran hari ini (refleksi)					✓	
	5. Guru dan siswa bersama-sama membaca doa dan salam					✓	
jumlah							

Keterangan
 Sangat Baik = 4
 Baik = 3
 Cukup = 2
 Kurang = 1
 Gagal = 0

Saran dan Komentar

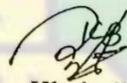
.....

.....

.....

.....

Pidie Jaya, 28 Mei 2021
 Pengamat



Khairulbariah

NIP: 19820401200512004

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

SIKLUS II

Satuan Pendidikan : MIN 9 PIDIE JAYA
 Kelas : III
 Tema : 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan
 Subtema : 2 Mamfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Petunjuk: Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan.

Keiatan Pembelajaran	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian					Keterangan
		0	1	2	3	4	
Pendahuluan	1. Salam dan doa 2. Siswa menginformasikan kehadiran 3. Mendengarkan tujuan pembelajaran					✓	
Kegiatan Inti	1. Siswa menyimak dan menjawab pertanyaan guru 2. siswa sungguh dalam menyimak cerita dongeng yang diperdengarkan melalui audio 3. siswa aktif dalam bertanya jawab tentang unsur-unsur cerita dongeng 4. siswa aktif dalam kelompok 5. Adanya interaksi siswa dan guru 6. siswa menyelesaikan tugas tepat waktu				✓	✓	
Penutup	1. siswa menjawab pertanyaan guru yang					✓	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Siklus II)

Satuan Pendidikan : MIN 9 Pidie Jaya

Kelas / Semester : III (Tiga) /I

Tema 2 : Menyayangi Tumbuhan dan Hewan

Sub Tema 2 : Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia

Pembelajaran : II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

H. KOMPETENSI INTI

- KI: Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianut.
- K2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- K3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya , makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda, dan benda-benda, dan benda-benda, dan benda-benda, dan benda-benda, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- K4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

I. KOMPETENSI DASAR / INDIKATOR

Bahasa Indonesia

3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulisan, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan.

3.8.1 Menyebutkan unsur-unsur instrinsik

4.8 Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif.

4.8.1 Mengidentifikasi informasi isi dongeng yang didengar.

J. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan teks dongeng yang berjudul “Kupu-kupu Berhati Mulia” siswa dapat menemukan pesan yang terdapat dalam dongeng yang didengar dengan tepat.
2. Setelah mendengarkan teks dongeng, siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng dengan bahasa sendiri secara lisan.
3. Dengan mendengar dongeng, siswa dapat mengidentifikasi informasi dengan tepat.

K. MATERI AJAR

1. Dongeng adalah suatu cerita yang tidak nyata atau khayalan. Biasanya bercerita tentang kehidupan pada zaman dahulu kala dan memuat pesan atau amanat tertentu. Adapun tokoh yang ada dalam dongeng bisa manusia hewan, tumbuhan dengan alur cerita sederhana. Apa itu alur? Alur adalah rangkaian peristiwa dalam cerita dongeng akan sangat menyenangkan anak bila dongeng dibacakan atay diperdengarkan kepada anak pada saat menjelang tidur. Untuk menemukan pesan atau amanat yang ada, kita dapat membaca atau menyimak dongeng tersebut secara cermat. Setelah itu, kita dapat mencatat tokoh,watak, latar dongeng, dan peristiwa penting dalam dongeng. Tokoh dalam dongeng adalah orang, hewan atau tumbuhan yang memerankan cerita. Tiap tokoh dalam dongeng mempunyai karakter atau watak yang berbeda-beda.

Ada pembagian tokoh sesuai karakternya sebagai berikut:

- a. Protagonis adalah tokoh cerita yang berwatak baik hati.
- b. Antagonis adalah tokoh cerita yang berwatak jahat
- c. Tritagonis adalah tokoh cerita pendukung dan menjadi penengah antara protagonis dan antagonis

2. Jenis-jenis dongeng

Beberapa jenis dongeng yang dapat dikenali berdasarkan ciri khasnya isi cerita masing-masing, adapun beberapa jenis dongeng adalah sebagai berikut:

- a. Mite atau itos adalah jenis dongeng yang menceritakan hal-hal yang berhubungan dengan makhluk-makhluk halus, seperti jin, setan atau dewa-dewi. Beberapa contoh mitos: nyi roro kidul, jokotaru, laweyan, dan lain-lain.
- b. Sage adalah dongeng yang ceritanya mengisahkan sejarah tokoh tertentu yang memiliki keberanian, kepahlawanan, kesaktian, kebaikan, contoh: Calon Arang, Airlangga, dan lainnya.
- c. Fabel adalah jenis dongeng yang menceritakan mengenai kehidupan hewan yang berperilaku seperti layaknya manusia. Contoh: kancil dan buaya, semut dan belalang, kelinci dan kura-kura dan lain-lain
- d. Legenda adalah jenis dongeng yang dipercaya oleh beberapa orang oleh penduduk setempat benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci atau sakral. contoh: lutung karung, danau toba, Batu menangi, dan lain-lain
- e. Parabel adalah jenis dongeng yang ceritanya menandung nilai-nilai pendidikan lainnya yang disampaikan secara tersirat, baik pendidikan moral, agama, atau pendidikan lainnya yang disampaikan secara tersirat. Contoh Malinkundang.

3. Memahami isi dongeng

Dalam memahami isi dongeng, kita perlu membaca atau mendengar secara keseluruhan isi teks dongeng tersebut atau dengan menjawab pertanyaan berdasarkan kata tanya. Kata tanya biasanya disingkat dengan Akronim: ADIKSIMBA yang bisa diuraikan dengan: A: apakah, Di: dimana, K: kapan, Si: siapa, M: mengapa, Ba: bagaimana.

4. Unsur-unsur dalam dongeng

Dalam setiap cerita dongeng mengandung unsur-unsur instrinsik yang saling melengkapi satu sama lainnya. Adapun unsur-unsur dongeng adalah sebagai berikut:

- a. Tema yaitu gagasan atau ide utamayang mendasari suatu dongeng. Terdapat dua jenis tema yang ada dalam sebuah cerita, yaitu tema tersurat dan tersirat.
- b. Latar yaitu keterangan mengenai ruang, waktu, dan suasana pada saat terjadinya peristiwa dalam sebuah karya sastra
- c. Alur yaitu urutan peristiwa dalam sebuah dongeng yang saling berhubungan berdasarkan sebab-akibat. Pemahaman alur akan memudahkan kita memahami peristiwa dalam sebuah cerita.
- d. Tokoh yaitu para pelaku di dalam dongeng yang mengalami berbagai peristiwa pada cerita.

- e. Penokohan yaitu cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dan watak dalam cerita dongeng, baik itu karakter, sifat dan kondisi fisik para tokoh.
- f. Sudut pandang yaitu cara pengarang menempatkan dirinya terhadap cerita dongeng atau dari sudut mana pengarang memandang cerita
- g. Majas yaitu gaya bahasa yang digunakan dalam dongeng dengan tujuan untuk memberikan efek-efek tertentu sehingga membuat cerita dongeng menjadi lebih hidup.
- h. Amanat yaitu pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada yang membaca dongeng.

L. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode : Tanya jawab, diskusi, ceramah
2. Media : Audio
3. Model : Numbered Head Together

M. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdoa • Guru mengabsen kehadiran siswa • Menanyakan kabar siswa • Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka wawasan siswa tentang materi yang akan diajarkan dengan mengajukan pertanyaan • Ada yang pernah mendengar dongeng? • Sebutkan dongeng yang pernah siswa 	50 menit

	<p>baca atau dengar?</p> <ul style="list-style-type: none">• Atas jawaban siswa guru memberi penegasan, agar siswa lebih mengerti setiap dongeng yang dibaca dan didengar, tentu ada pesan yang ingin disampaikan dalam dongeng tersebut• Guru menjelaskan pembahasan isi dongeng selanjutnya mengajak siswa• mendengar dongeng “Kupu-kupu Berhati Mulia”• Siswa dibagikan dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa• Guru memberikan nomor untuk setiap kelompok, sehingga masing-masing kelompok mendapatkan nomor yang berbeda.• Guru menugaskan kepada siswa untuk mencari informasi tentang dongeng audio yang telah didengar• Guru memanggil ketua dari setiap kelompok dengan membagikan LKPD• Guru mengarahkan siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan LKPD yang telah diberikan• Masing-masing anggota kelompok memiliki tugas masing-masing setiap kelompok satu wajib menjawab nomor satu dari setiap kelompok pada LKPD begitu seterusnya• Setelah kegiatan diskusi, guru	
--	--	--

	<p>mengamati kerja setiap kelompok secara bergantian dan memberikan bantuan secepatnya bila diperlukan siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memanggil satu nomor untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. • Guru meminta siswa dari kelompok lain dengan nomor yang sama untuk menanggapi • Guru bersama siswa menyimpulkan diskusi. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan siswa melakukan refleksi kegiatan dengan menanyakan bagaimana pembelajaran hari itu. ▪ Guru mengajak semua siswa membaca do'a penutup mengakhiri kegiatan pembelajaran. 	10 menit

N. SUMBER PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema: Menyayangi tumbuhan dan Hewan Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa tema: Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)
- Teks audio dongeng

O. MEDIA dan ALAT

1. LKS
2. Karton

P. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Penilaian Pengetahuan : dapat menjelaskan unsur Intrinsik dalam dongeng.
 2. Sikap : disiplin, rasa ingin tahu, tekun, bertanggung jawab, bekerja-sama
 3. Keterampilan : Dapat mengidentifikasi jenis dongeng
- a. Rubrik Penilaian pengetahuan

No	Unsur Penilaian	Kriteria 4 sangat baik	Kriteria 3 baik	Kriteria 2 cukup	Kriteria 1 kurang
1	Kesesuaian isi dongeng	Isi dongeng dijelaskan dengan tepat	Isi dongeng dijelaskan cukup jelas	Isi dongeng dijelaskan dengan kurang tepat	Tidak ada Isi dongeng dijelaskan
2	Tokoh dan watak	Tokoh yang dijelaskan tepat	Tokoh yang dijelaskan cukup jelas	Tokoh yang dijelaskan kurang tepat	Tidak ada tokoh yang dijelaskan
3	Latar	Latar yang dijelaskan tepat	Latar yang dijelaskan cukup jelas	Latar yang dijelaskan kurang tepat	Tidak ada tokoh yang dijelaskan

b. Rubrik Penilaian Keterampilan

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	Keterangan
1	Dapat memahami pembelajaran					
2	Bisa menjawab pertanyaan dari guru dan teman					

3	Dapat menyimpulkan materi pembelajaran					
---	--	--	--	--	--	--

a. Penilaian sikap

No	Nama siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Santun				Peduli				Tanggung jawab			
		k	c	B	sb	k	c	b	sb	k	c	b	Sb
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
4													
5													
6													

Keterangan

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4.

Penilaian Pengetahuan

b. Siswa menjawab soal pilihan ganda

Banyak soal : 10 buah

Skor Maksimal 100

Skor setiap jawaban 10

Kunci Jawaban

1. A
2. A
3. C
4. B
5. A
6. C
7. B
8. D
9. A
10. A



Pidie Jaya, 28 Mei 2021
Peneliti

Misra
NIM : 140209092

SIKLUS II

KUPU-KUPU BERHATI MULIA

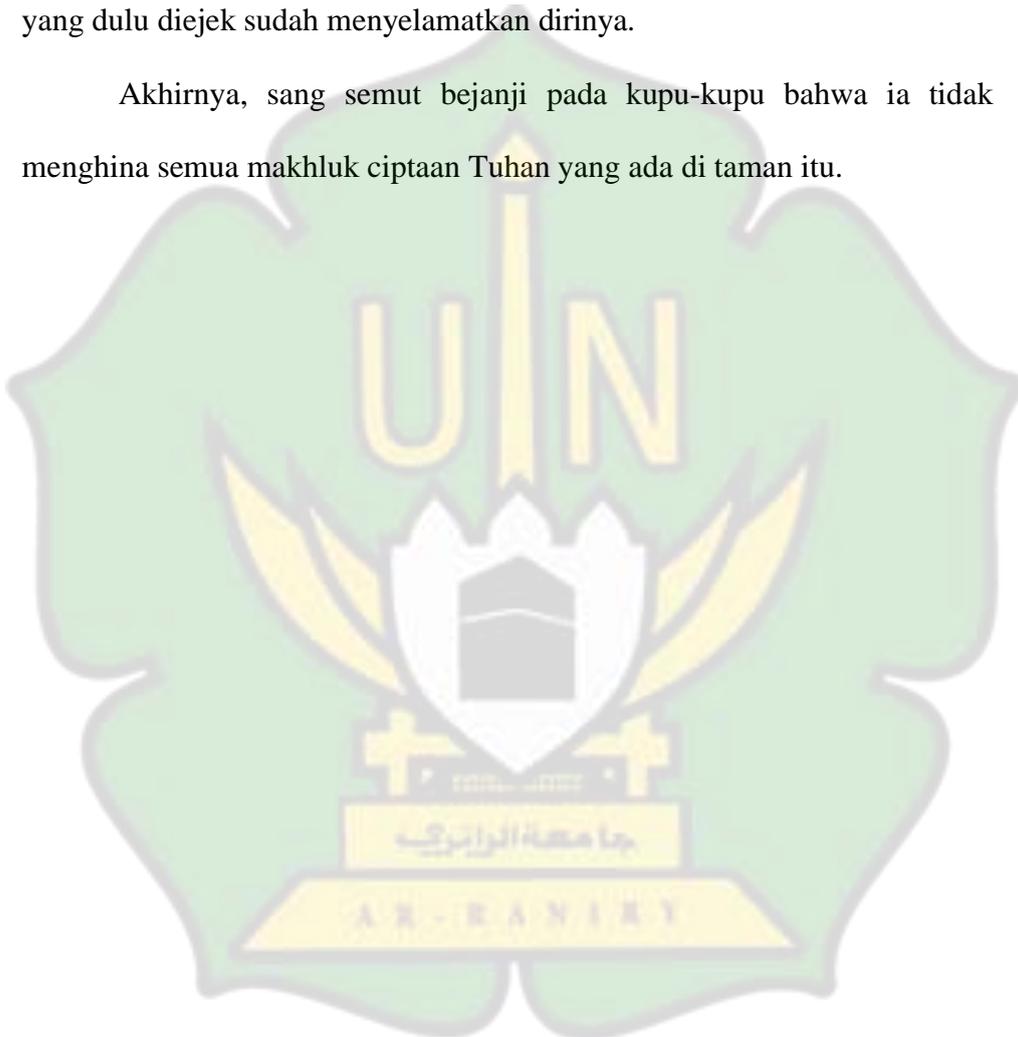
Dikisahkan pada suatu hari yang cerah ada seekor semut berjalan-jalan ditaman. Ia sangat bahagia karena bisa berjalan-jalan melihat taman yang indah. Sang semut berkeliling taman sambil menyapa binatang-binatang yang berada di taman itu. Dia melihat kepompong di atas pohon. Sang semut mengejek bentuk kepompong yang jelek dan tidak bisa pergi kemana-mana. “Hei, kepompong alangkah jelek nasibmu. Kamu hanya bisa bergantung di ranting itu. Ayo jalan-jalan, lihat dunia yang luas ini. bagaimana nasibmu jika ranting itu patah?”

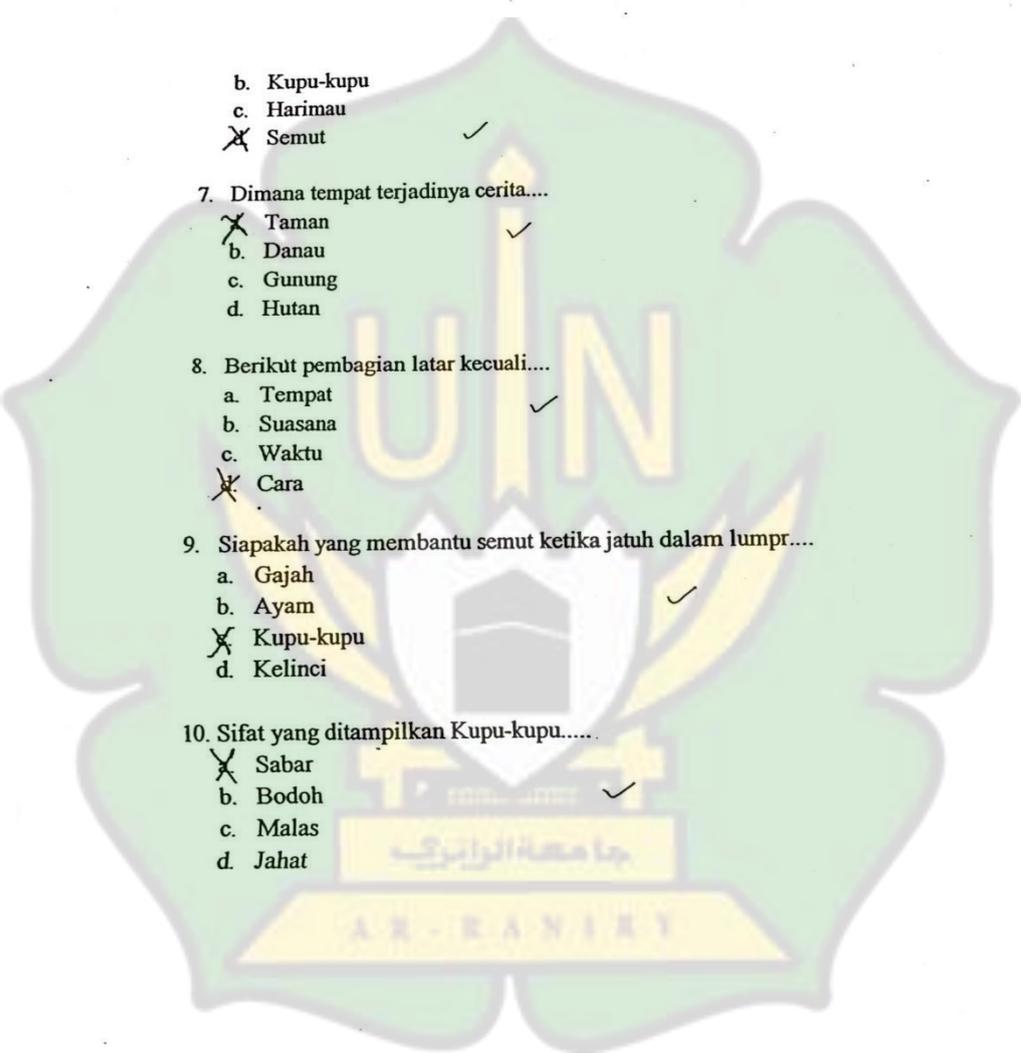
Sang semut selalu membanggakan dirinya yang bisa pergi ke tempat ia suka. Bahkan sang semut kuat mengangkat beban yang lebih besar dari tubuhnya. Sang semut merasa bahwa dirinya adalah binatang yang paling hebat. Si kepompong hanya diam saja mendengar ejekan tersebut. Pada suatu pagi sang semut kembali berjalan ketempat itu. Karena hujan, genangan lumpur terdapat dimana-mana. Lumpur yang licin membuat semut tergelincir dan jatuh kedalam lumpur. Sang semut hampir tenggelam dalam genangan lumpur itu. Semut berteriak sekencang mungkin untuk meminta bantuan. “tolong bantu aku! Aku mau tenggelam, tolong.....,tolong. !”

Untunglah saat itu ada seekor kupu-kupu yang terbang melintas. Kemudian, kupu-kupu menjulurkan sebuah ranting ke arah semut. “semut peganglah erat-erat ranting itu, nanti aku akan mengangkat ranting itu.” Lalu, sang semut memegang erat ranting itu. Si kupu-kupu mengangkat ranting itu dan menurunkannya ditempat yang aman.

“kemudia, sang semut berterimakasih pada kupu-kupu karena kupu-kupu telah menyelamatkan nyawanya. Ia memuji kupu-kupu sebagai binatang yang hebat dn terpuji. Mendengar pujian itu, kupu-kupu berkata pada semut. ” Aku adalah semut yang pernah kau ejek,” kata si kupu-kupu. Ternyata kepompong yang dulu diejek sudah menyelamatkan dirinya.

Akhirnya, sang semut bejanji pada kupu-kupu bahwa ia tidak akan menghina semua makhluk ciptaan Tuhan yang ada di taman itu.



- 
- b. Kupu-kupu ✓
c. Harimau ✓
 Semut ✓
7. Dimana tempat terjadinya cerita....
 Taman ✓
b. Danau ✓
c. Gunung ✓
d. Hutan ✓
8. Berikut pembagian latar kecuali....
a. Tempat ✓
b. Suasana ✓
c. Waktu ✓
 Cara ✓
9. Siapakah yang membantu semut ketika jatuh dalam lumpur....
a. Gajah ✓
b. Ayam ✓
 Kupu-kupu ✓
d. Kelinci ✓
10. Sifat yang ditampilkan Kupu-kupu.....
 Sabar ✓
b. Bodoh ✓
c. Malas ✓
d. Jahat ✓

LEMBAR KERJA SISWA

Tema : 2 Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan
 Subtema : 2 Manfaat Hewan Bagi Kehidupan Manusia
 Kelas : III

Petunjuk:

1. Bacalah Basmallah
2. Tuliskan nama anggota kelompok di kolom yang telah tersedia

1. LILIANA M. RASAN
 2. JAUZUL MUDARRAH
 3. RAISU PIRAM
 4. ALIFFONNY
 A.
 M. tasy
 C.

3. Bekerjasama lah dengan kelompok masing-masing!

Soal:

1. Lengkapilah titik dibawah ini dengan kata-kata yang benar yang telah dibagikan gurumu!

Dikisahkan pada suatu hari yang cerah ada seekor semut ^{salah} ditaman. Ia sangat bahagia karena bisa berjalan-jalan melihat taman yang ^{luas} Sang semut berkeliling taman sambil menyapa binatang-binatang yang berada di taman itu. Dia melihat kepompong di atas pohon. Sang semut ^{menyapa} bentuk kepompong yang jelek dan tidak bisa pergi ^{ke mana} "Hei, kepompong alangkah jelek nasibmu. Kamu hanya bisa bergantung di ranting itu. Ayo jalan-jalan, lihat dunia yang luas ini. ^{bagaimana} nasibmu jika ranting itu patah?"

Sang semut selalu ^{menyapa} dirinya yang bisa pergi ke tempat ia suka. Bahkan sang semut kuat mengangkat ^{beban} yang lebih besar dari tubuhnya. Sang semut merasa bahwa dirinya adaiah binatang yang paling ^{kebat}. Si kepompong hanya diam saja mendengar

.....tersebut. Pada suatu pagi sang semut kembali berjalan ketempat itu. Karena hujan, genangan lumpur terdapat dimana-mana. Lumpur yang licin membuat semut dan jatuh kedalam lumpur.



Soal Tes

Nama : ALIF N N A

Kelas : 8

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, d pada jawaban yang paling tepat!

1. Siapakah tokoh yang terlibat dalam dongeng yang telah didengar ...?

a. Kancil dan bebek	c. Kancil dan Gajah
<input checked="" type="checkbox"/> X Kupu-kupu dan semut ✓	d. kelinci
2. Pesan moral yang ingin disampaikan dalam dongeng kupu-kupu yang mulia tersebut adalah...

<input checked="" type="checkbox"/> X Saling menghormati antara satu dengan yang lain ✓
b. Saling mengejek
c. Mengganggu makhluk lain
d. Membuat kerusakan di taman
3. Sifat yang ditampilkan semut dalam cerita?

a. Polos, penakut
<input checked="" type="checkbox"/> X Sombong ✓
c. Usil
d. Pemarah
4. Siapakah yang diejek semut...?

a. kelinci
<input checked="" type="checkbox"/> X Kupu-kupu ✓
c. Gajah
d. Belalang
5. Sebutkan tokoh yang ada dalam cerita dongeng kecuali....

<input checked="" type="checkbox"/> X Kupu-kupu dan bebek ✓
b. Kancil dan kupu-kupu
c. Kupu-kupu dan semut
d. Semut dan Gajah
6. Siapakah yang tergelincir dan masuk ke lumpur...

a. Kancil

- b. Kupu-kupu
c. Harimau
 Semut ✓
7. Dimana tempat terjadinya cerita...
 Taman ✓
b. Danau
c. Gunung
d. Hutan
8. Berikut pembagian latar kecuali....
a. Tempat
b. Suasana ✓
c. Waktu
 Cara
9. Siapakah yang membantu semut ketika jatuh dalam lumpr....
a. Gajah
b. Ayam ✓
 Kupu-kupu
d. Kelinci
10. Sifat yang ditampilkan Kupu-kupu.....
 Sabar ✓
b. Bodoh
c. Malas
d. Jahat

TANYA JAWAB SEPUTARAN FABEL**SISWA MENDENGARKAN PENJELASAN GURU TENTANG UNSUR-UNSUR DONGENG**



SISWA MENDENGAR AUDIO DONGENG





SISWA MENERJAKAN LKPD





GURU MEMBIMBING SISWA DALAM MENGERJAKAN TUGAS KELOMPOK





SISWA MEMPRESENTASIKAN HASIL DISKUSINYA DI DEPAN KELAS



